

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN KONDISI SANITASI PASAR RAKYAT
KOTA PARIAMAN TAHUN 2025**



HAVIZD KURNIAWAN

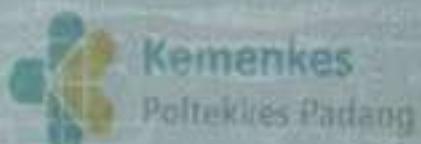
221110133

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN KONDISI SANITASI PASAR RAKYAT
KOTA PARIAMAN TAHUN 2025**

Diajukan ke Program Studi Diploma 3 Sanitasi Kesehatan Poltekkes Padang
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan
Lingkungan



HAVIZD KURNIAWAN

228110133

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir "Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman
Tahun 2025"

Disusun Oleh

NAMA : Havizd Kurniawan

NIM : 221110133

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

8 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

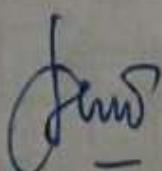
Pembimbing Pendamping,



Erdi Nur, SKM, M.Kes
NIP : 19630924 198703 1 001

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP : 19650604 198903 1 009

Padang, 8 Juli 2025
Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP : 19750613 200012 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

"Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025"

Disusun Oleh

HAVIZD KURNIAWAN

221110133

Telah dipertahankan dalam seminar didepan Dewan Penguji

Pada tanggal: 11 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Darwel, SKM, M.Epid

NIP. 19800914 200604 1 012

(.....)

Anggota,

Dr. Wijayantono, S.KM,M.Kes

NIP. 19620620 198603 1 003

(.....)

Anggota,

Erdi Nur, SKM, M.Kes

NIP. 19630924 198703 1 001

(.....)

Anggota,

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes

NIP. 19650604 198903 1 009

(.....)

Padang, 11 Juli 2025

Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Havizd Kurniawan
Tempat / tanggal lahir : Padang Pariaman / 24 Maret 2004
Alamat : Ekor Kampung, Kecamatan VII Koto sugariak, Kabupaten Padang Pariaman
Status keluarga : Anak
No.Telp / HP : 082283398978
E-mail : khavizd @gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK Aisyah Air Santok	2009-2010	Padang Pariaman
2.	SD N 05 Air Santok	2010-2016	Padang Pariaman
3.	SMP N 1 Pariaman	2016-2019	Padang Pariaman
4.	SMA N 3 Pariaman	2019-2022	Padang Pariaman
5.	Kemenkes Poltekkes Padang	2022-2025	Padang

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas akhir ini adalah hasil penulisan sendiri, dan semua sumber yang dikutip
maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama lengkap : Havizd Kurniawan

NIM : 221110133

Tanda Tangan :



Tanggal : 11 Juli 2025

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama lengkap : Havizd Kurniawan
NIM : 221110133
Tanggal lahir : 24 Maret 2004
Tahun masuk : 2022
Nama Pembimbing Akademik : Suksmerri, S.Pd, M.Pd, M.Si
Nama Pembimbing Utama : Erdi Nur, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil tugas akhir saya, yang berjudul: Studi Deskriptif Tingkat Kebisingan Dan Keluhan Penghuni Rumah Pinggir Jalan Di Sepanjang Jalan Raya Indarung Tahun 2025.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 11 Juli 2025



Havizd Kurniawan

NIM.221110133

HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Havizd Kurniawan

NIM : 221110133

Program Studi : Diploma III

Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

“Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti *Nonekslusif* ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada Tanggal : 11 Juli 2025

Yang menyatakan,



(Havizd Kurniawan)

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

**Tugas Akhir, Juli 2025
Havizd Kurniawan (221110133)**

Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025

ABSTRAK

Masalah sanitasi di pasar rakyat masih menjadi isu penting dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan. Kondisi lingkungan yang kotor, fasilitas yang kurang memadai, dan pengelolaan sampah yang belum optimal dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi di Pasar Rakyat Kota Pariaman tahun 2025, meliputi fasilitas air bersih, toilet, pengelolaan sampah, saluran limbah, tempat cuci tangan, serta pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan observasional menggunakan checklist sebagai alat ukur. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap enam variabel sanitasi dan dianalisis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2025 di Pasar Rakyat Kota Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total skor maksimum 1685, pasar hanya mencapai skor 794. Variabel air bersih memperoleh skor 300 (75%), toilet 150 (47%), pengelolaan sampah 284 (78%), saluran limbah 60 (30%), sementara tempat cuci tangan dan pengendalian vektor mendapat skor 0 (0%). Secara keseluruhan, kondisi sanitasi pasar berada pada kategori tidak layak sehat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kondisi sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman tahun 2025 belum memenuhi standar kesehatan lingkungan. Disarankan kepada pemerintah daerah dan pengelola pasar untuk meningkatkan penyediaan fasilitas sanitasi dasar serta memperkuat pengawasan dan pemeliharaan secara berkala.

xv, 44 Halaman, 2 Tabel, 9 Lampiran, 2 Gambar

Kata kunci : sanitasi, pasar rakyat, kesehatan lingkungan, pedagang, Kota Pariaman.

DIPLOMA THREE STUDY PROGRAM SANITATION ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT

**Final Project, July 2025
Havizd Kurniawan (221110133)**

Overview of Sanitation Conditions of Pariaman City Traditional Market in 2025

ABSTRACT

Sanitation issues in traditional markets remain a significant concern in efforts to improve environmental health. Dirty environments, inadequate facilities, and suboptimal waste management can increase the risk of disease transmission. This study aims to describe the sanitation conditions of the Pariaman City Traditional Market in 2025, focusing on clean water facilities, toilets, waste management, wastewater drainage, handwashing stations, as well as vector and disease-carrying animal control.

This research is descriptive in nature, using an observational approach with a checklist as the measurement tool. Data were collected through direct observation of six sanitation variables and analyzed based on the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 2 of 2023. The study was conducted from January to June 2025 at the Pariaman City Traditional Market.

The results showed that out of a maximum score of 1685, the market only achieved a score of 794. The clean water variable scored 300 (75%), toilets 150 (47%), waste management 284 (78%), wastewater drainage 60 (30%), while handwashing facilities and vector control scored 0 (0%). Overall, the market's sanitation condition was categorized as not meeting health standards.

The study concludes that the sanitation conditions of Pariaman City Traditional Market in 2025 do not yet meet environmental health standards. It is recommended that local authorities and market managers improve the provision of basic sanitation facilities and enhance regular supervision and maintenance.

Xv, 44 Pages, 2 Tables, 9 Appendices, 2 Pictures

Keywords : sanitation, traditional market, environmental health, vendors, Pariaman City

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat- Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Erdi Nur, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak R. Firwandri Marza, SKM,M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Renidayati, M.Kep selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Bapak Dr. Muchsin Riwanto selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
3. Ibu Lindawati,S.KM, M.Kes Selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang
4. Ibu Suksmeri, M.Pd, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
6. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
7. Teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian Tugas akhir

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalaq segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 8 Juli 2025

HK

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	vi
LEMBAR PENYERAHAN TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sanitasi	8
B. Sanitasi Tempat-Tempat Umum.....	9
C. Pasar	11
D. Sanitasi Pasar	14
E. Alur Pikir.....	17
F. Definisi Operasional.....	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu dan Tempat.....	20
C. Objek Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Analisis Data	21
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	22
B. Hasil Penelitian	23
C. Pembahasan	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	17
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Kondisi Sanitasi Di Pasar Rakyat Tahun 2025	23

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Alur Pikir	16
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembaran Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2. Lembaran Variabel Air Bersih
- Lampiran 3. Lembaran Variabel Toilet
- Lampiran 4. Lembaran Variabel Pengelolaan Sampah
- Lampiran 5. Lembaran Variabel Saluran Limbah
- Lampiran 6. Lembaran Variabel Tempat Cuci Tangan
- Lampiran 7. Lembaran Variabel Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
- Lampiran 8 . Lembaran Variabel Kondisi Sanitasi Pasar Layak Sehat
- Lampiran 9 . Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seorang, baik secara fisik, maupun social dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan hidup produktif. Upaya kesehatan adalah segela bentuk kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif kuratif, rehabilitative, paliatif oleh Pemerintah Daerah, dan atau masyarakat.¹

Kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keturunan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan kondisi lingkungan. Dari keempat faktor tersebut, lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan adalah kondisi suatu lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mendukung keseimbangan ekosistem antara lingkungan dengan manusia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, serta kualitas hidup. Keadaan lingkungan mencakup semua faktor eksternal yang ada di sekitar manusia, termasuk faktor fisika, kimiawi, dan biologi, yang semuanya dapat memengaruhi kebiasaan dan kesehatan individu.²

Lingkungan yang bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah pertumbuhan bibit penyakit yang dapat menjangkiti manusia. Oleh karena itu, perhatian terhadap sanitasi menjadi krusial dalam mewujudkan lingkungan tersebut. Sanitasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit dengan menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang bersih serta sehat. Upaya sanitasi mencakup pembersihan, perawatan, dan perbaikan kondisi lingkungan yang terganggu akibat tumpukan kotoran, sampah yang menumpuk, serta genangan air limbah. Keberadaan hal-hal tersebut dapat menjadi sarang bagi binatang penggerat dan serangga, yang berperan sebagai penyebar penyakit dan menyebabkan kecelakaan. Dengan perhatian yang tepat pada sanitasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi kita semua.²

Sanitasi merupakan suatu upaya kesehatan yang bersifat preventif dan berfokus pada peningkatan kualitas hidup manusia. Peran sanitasi sangat penting dalam menciptakan kebersihan lingkungan, yang dilakukan melalui upaya pencegahan sumber penyakit. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi berkontribusi dalam memperbaiki, memulihkan, dan menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan.²

Sanitasi di tempat-tempat umum merupakan upaya untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kegiatan yang berlangsung di lokasi-lokasi tersebut, terutama yang berkaitan dengan penularan penyakit, gangguan kesehatan, dan pencemaran lingkungan. Dampak dari kegiatan-kegiatan ini dapat menimbulkan kerugian yang sebetulnya dapat dicegah. Kriteria tempat-tempat umum yang dimaksud mencakup pemenuhan syarat bagi masyarakat, tersedianya bangunan permanen, serta adanya aktivitas dan fasilitas sanitasi yang memadai untuk layanan publik. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat seringkali beraktivitas di berbagai tempat umum, salah satunya adalah pasar.²

Tempat-tempat umum adalah lokasi di mana banyak orang berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan, baik yang bersifat sehari-hari, sesekali, maupun terus-menerus. Kegiatan ini bisa bersifat individu atau kolektif, serta dapat melibatkan biaya atau tidak. Di tempat-tempat umum, terdapat banyak individu yang mungkin menderita berbagai jenis penyakit, sehingga meningkatkan risiko penularan. Oleh karena itu, tempat-tempat ini memiliki potensi sebagai sarang penyebaran penyakit yang dapat menular melalui udara, air, makanan, atau minuman. Untuk itu, penting bagi sanitasi di tempat umum untuk memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan, guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyebaran penyakit, mencegah cedera, dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.³

Penyakit berbasis lingkungan adalah penyakit yang timbul akibat faktor lingkungan yang tidak sehat, seperti kualitas udara, air, tanah, dan sanitasi yang buruk. Di tempat-tempat umum yang tidak memenuhi standar sanitasi, risiko munculnya penyakit ini semakin meningkat. Misalnya, saluran air yang tersumbat

dan genangan air dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk Aedes aegypti, penyebab demam berdarah. Begitu juga dengan tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menarik tikus dan serangga pembawa penyakit leptospirosis atau diare. Selain itu, udara yang tercemar oleh asap rokok atau ventilasi yang buruk juga berkontribusi terhadap penyakit saluran pernapasan seperti ISPA dan TBC. Oleh karena itu, pengelolaan sanitasi lingkungan yang tepat di tempat umum menjadi sangat penting.

Penyakit berbasis lingkungan tidak hanya menyerang individu yang memiliki sistem imun lemah, tetapi juga dapat menyebar dengan cepat di antara populasi yang padat. Tempat umum seperti terminal, pasar, dan hotel sering menjadi pusat mobilitas masyarakat, yang mempercepat penyebaran kuman atau virus. Misalnya, toilet umum yang tidak bersih dapat menjadi media penularan penyakit saluran pencernaan seperti kolera, disentri, atau hepatitis A. Kualitas makanan dan minuman yang dijual di tempat umum juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik, makanan yang terkontaminasi bisa menyebabkan keracunan makanan atau infeksi saluran pencernaan. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap pengelolaan sanitasi dan kebersihan di tempat umum sangat diperlukan.

Selain berdampak pada kesehatan fisik, lingkungan yang tidak sehat juga dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat. Tempat umum yang kotor, berbau tidak sedap, dan penuh dengan sampah dapat menimbulkan stres, rasa tidak nyaman, dan menurunkan kualitas hidup. Hal ini sering terjadi di pasar-pasar tradisional yang kurang pengelolaan sanitasi, sehingga menciptakan lingkungan yang kurang kondusif untuk aktivitas ekonomi maupun sosial. Ketidakteraturan dalam pengelolaan sanitasi juga berdampak pada turunnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelola fasilitas umum. Akibatnya, masyarakat enggan mengunjungi atau menggunakan fasilitas tersebut, yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian lokal. Maka dari itu, lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya penting untuk kesehatan, tetapi juga untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan di tempat umum dapat dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, dan kuratif. Promotif meliputi edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Preventif dilakukan dengan pengawasan berkala terhadap kualitas sanitasi tempat umum, termasuk pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, dan ventilasi ruangan. Sementara itu, kuratif mencakup penanganan dini terhadap kasus penyakit yang muncul agar tidak menular ke orang lain. Pemerintah melalui dinas kesehatan dan dinas lingkungan hidup harus berperan aktif dalam memberikan pembinaan dan sanksi bagi pengelola fasilitas yang tidak memenuhi standar.

Pasar dapat diartikan sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi, baik yang nyata maupun potensial, bekerjasama untuk menetapkan harga suatu produk atau kelompok produk. Dengan demikian, pasar menjadi tempat di mana harga-harga ditentukan. Secara sederhana, pasar adalah lokasi di mana penjual dan pembeli dapat bertemu untuk melakukan transaksi. Pengertian ini menunjukkan bahwa pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu yang memungkinkan pertemuan antara penjual dan pembeli. Di dalam pasar, terdapat aktivitas jual beli produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa.⁴

Pasar di Indonesia sering kali dianggap kurang nyaman untuk dikunjungi, sebab identik dengan kondisi yang kotor, bau, becek, dan pengap. Selain itu, tempat ini juga menjadi sarang berkembang biaknya hewan-hewan penyebar penyakit, seperti kecoa, lalat, dan tikus. Berdasarkan informasi dari berbagai otoritas kesehatan, tercatat lebih dari 250 jenis penyakit dapat ditularkan melalui makanan yang tidak aman. Kondisi pasar yang tidak sehat ini berkontribusi pada meningkatnya penjualan makanan yang berisiko bagi kesehatan. Data tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 60% masyarakat Indonesia masih bergantung pada pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sehari-hari mereka.⁵

Penyebab masalah ini terletak di depan toko, di mana banyak sampah berserakan akibat kelalaian pemiliknya. Penumpukan sampah ini tidak hanya menimbulkan bau busuk, tetapi juga mengundang berbagai bakteri penyebar penyakit yang dapat memasuki tempat penjualan dan berdampak negatif pada

kesehatan masyarakat di sekitar pasar. Selain itu, semua toko tidak menyediakan dua tempat sampah terpisah untuk limbah organik dan anorganik. Pasar juga tidak memiliki tempat sampah umum bagi para pengunjung, sehingga banyak dari mereka yang membuang sampah langsung ke jalan.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Aviqi Elsa Azzahra yang berjudul gambaran kondisi sanitasi Pasar Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tahun 2024, didapatkan adanya masalah yaitu kondisi air bersih, kondisi toilet, kondisi pengolahan sampah dikategorikan sehat. Kondisi drainase atau saluran pembuangan air limbah, kondisi vector dan binatang penular penyakit di kategorikan kurang sehat.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Kintan Fitri dengan judul gambaran Sanitasi Pasar Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022 menunjukkan bahwa kondisi fasilitas sanitasi di pasar tersebut masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa belum tersedia tempat pembuangan sampah yang memadai, air bersih yang tidak memenuhi syarat, toilet yang tidak mencukupi dari rasio pengunjung serta perlunya penyediaan tempat pembuangan sampah di setiap kios atau los pasar. Selain itu, sistem pengolahan air limbah di Pasar Sijunjung juga perlu ditingkatkan, diimbangi dengan perhatian yang lebih terhadap kebersihan lingkungan pasar.⁷

Survey awal di Pasar Rakyat Pariaman peneliti menemukan permasalahan yaitu tidak ada pemisah antara los ikan dan los sayur terdapat genangan air dilantai mengakibatkan lantai jadi kotor. Toilet dilos ikan dan los sayur tidak memenuhi syarat seperti tidak tersedia air bersih yang mengakibatkan toilet kotor, dan berbau yang menimbulkan bau yang tidak sedap. Toilet perempuan dan laki-laki terpisah tetapi tidak sesuai rasio jumlah toilet dengan pengguna 1:40 (laki-laki) dan 1:25 (perempuan) untuk bangunan publik yang digunakan bersama. Pada toilet laki-laki ditemukannya air tersumbat yang mengakibatkan air menjadi tergenang dilantai toilet dan pada toilet perempuan banyak di temukan sampah berserakan di lantai. Masih ditemukannya sampah yang berserakan yang ditumpuk disudut pasar. Tidak tersedianya tong sampah di setiap toko, tidak memiliki tempat sampah yang layak, pedagang hanya menggumpulkan sampah

disekitar tempat mereka berjualan, para pedagang yang hanya membuang sampahnya dikarung, ember dan kantong plastik, tidak adanya pemisah antara sampah basah dan kering dan di temukan banyaknya sampah yg berserakan di pinggir jalan yang menyebabkan bau yang tidak sedap.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul tentang Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kondisi sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi air bersih Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui kondisi jamban atau toilet Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui kondisi saluran limbah Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui kondisi tempat cuci tangan Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.
- f. Untuk mengetahui kondisi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu kondisi air bersih, jamban atau toilet, pengelolaan sampah, saluran limbah atau drainase,tempat cuci tangan dan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis dalam bidang kesehatan lingkungan khususnya dalam sanitasi pasar

2. Bagi Pengelola Pasar

Sebagai bahan masukan untuk pengelola pasar kota Pariaman, Dinas Kesehatan kota Pariaman, Dinas Koperasi Perindustrian dan perdagangan kota Pariaman

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Padang

Bagi Kemenkes Poltekkes Padang penelitian ini dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacan di perpustakaan Kemenkes Poltekkes dan dapat jadi referensi bagi mahasiswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sanitasi

Sanitasi merupakan suatu usaha untuk mengawasi berbagai faktor fisik lingkungan yang dapat memengaruhi manusia. Terutama, hal ini berkaitan dengan aspek-aspek yang dapat berdampak negatif pada kesehatan, perkembangan fisik, dan kelangsungan hidup seseorang.⁸

Sanitasi merupakan sebuah upaya dalam bidang kesehatan masyarakat yang berfokus pada pengelolaan beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan. Lingkungan menjadi salah satu aspek terpenting dalam memengaruhi kesehatan masyarakat, di samping perilaku layanan kesehatan dan faktor keturunan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat kesehatan, diperlukan upaya pengendalian lingkungan dari berbagai faktor yang dapat membahayakan, yang sering disebut sebagai sanitasi lingkungan.⁸

Sanitasi adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mencegah penyakit dengan fokus pada kesehatan lingkungan hidup manusia. Upaya kesehatan lingkungan ini bertujuan untuk menciptakan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari segi fisik, kimia, biologi, maupun sosial, sehingga setiap individu dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan dapat dilaksanakan melalui penyehatan, pengamanan, dan pengendalian di berbagai area, termasuk pemukiman, tempat kerja, lokasi rekreasi, serta fasilitas umum.⁹

Sanitasi di sini merujuk pada upaya untuk membentuk perilaku budaya hidup bersih dan sehat. Ini termasuk tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan dengan sabun, mengelola air minum dan makanan dengan cara yang aman, serta mengelola sampah rumah tangga dan limbah cair secara aman.¹⁰

Sanitasi lingkungan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dengan cara mengendalikan faktor-faktor fisik yang dapat merusak kesehatan serta keberlangsungan hidup manusia. Perannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena sanitasi lingkungan berpengaruh langsung terhadap kesehatan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kondisi

sanitasi lingkungan juga mencerminkan pola hidup masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai kualitas sanitasi yang baik, sangat penting bagi masyarakat untuk menerapkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan mereka.¹⁰

B. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Sanitasi di tempat-tempat umum adalah upaya untuk memantau dan mengawasi kegiatan yang berlangsung di area publik, terutama yang berkaitan dengan penularan penyakit. Dengan demikian, kita dapat mencegah kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut.¹¹

Sanitasi tempat-tempat umum, yang juga dikenal sebagai sanitasi kesehatan masyarakat, adalah sebuah upaya untuk mencegah penyakit dengan fokus pada kebersihan dan kesehatan di berbagai fasilitas umum. Tujuan utama dari sanitasi ini adalah untuk melindungi kesehatan masyarakat yang beraktivitas di tempat-tempat tersebut, baik dari segi fisik maupun psikologis. Selain itu, sanitasi juga berperan dalam mencegah penularan penyakit dan kecelakaan, serta menciptakan estetika yang nyaman bagi pengunjung dan warga sekitar.⁹

Setiap tempat umum diwajibkan untuk melaksanakan sanitasi lingkungan, terutama di sarana umum yang dikelola secara komersial dan di lokasi-lokasi yang berpotensi tinggi untuk penularan penyakit. Hal ini termasuk berbagai layanan umum dengan tingkat kunjungan yang tinggi. Contoh tempat-tempat umum yang dimaksud meliputi hotel, penginapan, pasar, bioskop, pusat rekreasi, kolam renang, terminal, bandara, pelabuhan laut, serta pusat perbelanjaan dan usaha sejenis.⁹

Tempat-tempat ini menjadi pusat interaksi masyarakat, tempat orang melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, keberadaan tempat umum juga membawa risiko tinggi terhadap penularan penyakit. Hal ini disebabkan oleh karakteristik tempat umum yang menjadi titik pertemuan berbagai lapisan masyarakat, yang masing-masing mungkin membawa penyakit, terutama penyakit-penyakit yang menular melalui makanan, minuman, udara, dan air. Selain itu, penyebaran penyakit dan pencemaran lingkungan di tempat umum

dapat semakin meningkat akibat kurangnya pemeliharaan dan perhatian terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.⁹

Tempat-tempat umum atau *public places* adalah area di mana masyarakat berkumpul untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Tempat umum memiliki beberapa kriteria, antara lain:¹¹

1. Diperuntukkan bagi masyarakat luas, bukan hanya untuk kelompok tertentu.
2. Memiliki fasilitas dan kegiatan yang bersifat permanen.
3. Di dalamnya dilakukan berbagai aktivitas yang berpotensi menimbulkan penularan penyakit dan risiko lainnya.
4. Terdapat fasilitas atau perlengkapan yang dapat menjadi sumber penyakit atau menyebabkan kecelakaan.

Tumbur P.R Sinaga (1985) menyebutkan bahwa sanitasi tempat-tempat umum dapat diperinci sebagai berikut:¹¹

1. Berhubungan dengan sarana pariwisata.
 - a. Hotel, penginapan.
 - b. Kolam renang, pemandian umum.
 - c. Restoran rumah makan.
 - d. Tempat hiburan, rekreasi.
2. Berhubungan dengan sarana perhubungan
 - a. Terminal angkutan darat.
 - b. Terminal angkutan laut
 - c. Pelabuhan udara.
 - d. Stasiun kereta api.
 - e. Halte.
3. Berhubungan dengan sarana sosial
 - a. Tempat ibadah.
 - b. Pasar.
4. Berhubungan dengan sarana komersial
 - a. Tempat pemangkas rambut.
 - b. Salon kecantikan.
 - c. Panti pijat.

- d. Pusat pembelanjaan, departemen store.

C. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah lokasi di mana pembeli, baik yang nyata maupun yang potensial, bertemu untuk transaksi produk dan jasa. Ukuran pasar dipengaruhi oleh jumlah orang dan tingkat kebutuhan akan transaksi jual beli, di mana pembeli memperoleh barang, sementara penjual menerima pembayaran. Secara umum, pasar dapat didefinisikan sebagai tempat di mana penjual menawarkan barang atau jasa, dan pembeli menggunakan uang untuk membeli sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.²

Pasar yang sehat adalah kondisi di mana lingkungan pasar terjaga kebersihannya, memberikan kenyamanan, menjamin keamanan, dan memenuhi standar kesehatan. Untuk mewujudkan pasar yang sehat, diperlukan pemenuhan semua persyaratan kesehatan serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Regulasi pasar sehat bertujuan untuk menciptakan pasar yang aman, bersih, nyaman, dan sehat, yang pada gilirannya dapat mendukung terciptanya kota atau kabupaten yang sehat. Hal ini juga menjadi pijakan bagi pemerintah, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, serta para pemangku kebijakan, termasuk komunitas pasar, dalam usaha membangun pasar yang sehat. Selain itu, pengembangan komunitas pasar yang mandiri merupakan langkah penting untuk mewujudkan pasar yang sehat. Langkah ini juga termasuk upaya menciptakan kawasan yang sehat, salah satunya dengan mengembangkan pendekatan pasar sehat sebagai alternatif yang potensial, mengingat pasar adalah pusat aktivitas transaksi dan interaksi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.²

2. Jenis-Jenis Pasar

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat di mana aktivitas jual beli antara penjual dan pembeli berlangsung secara langsung. Kegiatan ini

dilakukan dalam skala eceran, baik dalam waktu yang sementara maupun tetap, dengan layanan yang terbatas. Pasar ini dibangun dan dikelola oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, pemerintah daerah, swasta, serta badan usaha milik negara dan daerah, yang seringkali melibatkan kerjasama dengan sektor swasta. Di dalam pasar tradisional, tempat usaha bisa berupa toko, kios, los, atau tenda yang dikelola oleh para pedagang kecil, menengah, masyarakat swadaya, atau koperasi. Usaha yang dilakukan di pasar ini biasanya berskala kecil, dengan modal yang relatif rendah, dan proses jual beli dilakukan melalui mekanisme tawar-menawar.¹²

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk pasar yang telah ada sejak lama dan umumnya masih mempertahankan sistem perdagangan yang lebih konvensional. Ciri-ciri pasar tradisional muncul sebagai hasil dari interaksi dan perkembangan komunitas sekitarnya secara alami dan terorganisasi. Biasanya, pasar ini memiliki struktur fisik yang sederhana, seperti kios atau lapak yang terletak di sepanjang jalan atau di pusat kota, dan melibatkan berbagai pedagang yang menawarkan beragam produk.¹³

Kriteria pasar tradisional menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 mengenai pengelolaan pasar tradisional adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Dimiliki, dibangun, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah;
- b. Transaksi dilakukan melalui proses tawar-menawar;
- c. Tempat usaha beragam dan berada dalam satu lokasi; dan
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan menggunakan bahan baku lokal.

Klasifikasi pasar tradisional menurut Peraturan Menteri perdagangan republik Indonesia No. 21 Tahun 2021 tentang pedoman Pembangunan dan pengelolaan sarana perdadangan:¹⁵

Pasar Rakyat di bedakan menjadi beberapa tipe berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. Pasar Rakyat Tipe A memiliki kriteria sebagai berikut:
 - 1. Beroperasi setiap hari.
 - 2. Memiliki jumlah pedagang sekurang-kurangnya 400 (empat ratus) orang.
 - 3. Memiliki luas lahan minimal 5. 000 m² (lima ribu meter persegi).
- b. Pasar Rakyat Tipe B ditentukan oleh kriteria sebagai berikut:
 - 1. Beroperasi paling sedikit 3 (tiga) hari dalam satu pekan.
 - 2. Memiliki jumlah pedagang minimal 275 (dua ratus tujuh puluh lima) orang.
 - 3. Memiliki luas lahan minimal 4.000 m² (empat ribu meter persegi).
- c. Pasar Rakyat Tipe C memiliki kriteria sebagai berikut:
 - 1. Beroperasi paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu pekan.
 - 2. Memiliki jumlah pedagang minimal 200 (dua ratus) orang.
 - 3. Memiliki luas lahan minimal 3. 000 m² (tiga ribu meter persegi).
- d. Pasar Rakyat Tipe D memenuhi kriteria berikut:
 - 1. Beroperasi setidaknya 1 (satu) kali dalam satu pekan.
 - 2. Memiliki jumlah pedagang minimal 100 (seratus) orang.
 - 3. Memiliki luas lahan minimal 2. 000 m² (dua ribu meter persegi).

b. Pasar Modern

Pemerintah menggunakan istilah pasar modern dengan toko swalayan, sebagaimana di tuangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 23 Tahun 2021 tentang pedoman pengembangangan, penataan, dan pembinaan pusat perbelanjaan dan toko swalayan, mendefenisikan toko swalayan adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara enceran yang berbentuk minimarket, supermarket, departement store, hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.¹⁶

Pasar modern merupakan jenis pasar di mana interaksi antara penjual dan pembeli tidak terjadi secara langsung. Di pasar ini, pembeli dapat melihat harga yang tertera pada label (barcode) sambil berada di dalam gedung. Proses belanja dilakukan secara mandiri atau dapat juga dibantu oleh pramuniaga yang tersedia.¹⁷

Pasar modern merupakan pasar yang dikelola dengan pendekatan manajemen yang terkini. Pasar ini biasanya terletak di kawasan perkotaan dan berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa, menawarkan pelayanan berkualitas tinggi kepada konsumen.¹⁷

Ciri-Ciri Pasar Modren:¹⁷

- a. Tidak ada sistem tawar menawara. Sistem tawar-menawara tidak diterapkan di sini.
- b. Harga sudah tertera langsung pada barang yang dijual, biasanya dengan dilengkapi barcode.
- c. Ruang penataan barang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan kenyamanan bagi para pembeli.
- d. Pelayanan dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan pegawai.

D. Sanitasi Pasar

Sanitasi pasar adalah upaya pengawasan terhadap aktivitas yang terjadi di lingkungan pasar, khususnya yang berhubungan dengan munculnya atau penularan penyakit. Ketika kondisi sanitasi pasar tidak memenuhi standar yang ditetapkan, hal ini dapat menjadi lahan subur bagi pertumbuhan bakteri, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan infeksi dan penularan berbagai penyakit.¹⁸

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan dilakukan dalam berbagai media, sebagaimana berikut:¹⁹

1. Ketersediaan Air

- a. Menggunakan sumber Air Minum yang layak.
- b. Lokasi sumber Air Minum berada di dalam sarana bangunan/on premises.
- c. Tidak mengalami kesulitan pasokan air selama 24 jam.

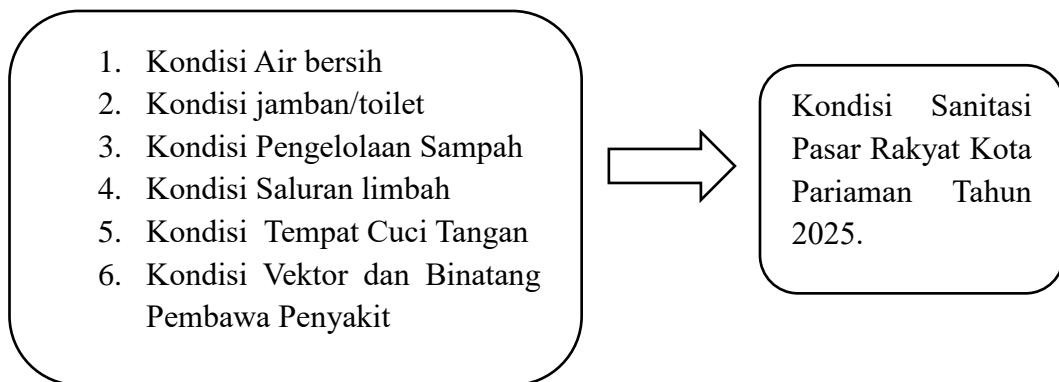
- d. Kualitas air memenuhi SBMKL dan Persyaratan Kesehatan air sesuai ketentuan yang berlaku.²⁰
2. Toilet atau jamban
- a. Sarana bangunan memiliki fasilitas sanitasi sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher atas dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir dan diolah dalam instalasi pengolahan lumpur tinja atau tersambung ke sistem pengolahan limbah domestik terpusat.
 - b. Luas toilet minimum 2 m² mempertimbangkan fasilitas kakus dan untuk mandi. Jika terdapat fasilitas lain, maka luasnya bisa bertambah termasuk untuk ruang gerak kursi roda.
 - c. Toilet dipisahkan untuk laki-laki dan perempuan. Letak toilet mudah dijangkau oleh penghuni bangunan.
 - d. Jumlah toilet disediakan berdasarkan jumlah penghuni baik pekerja dan pengunjung, pengecualian jika bangunan rumah. Rasio jumlah toilet dengan pengguna 1:40 (laki-laki) dan 1:25 (perempuan) untuk bangunan publik yang digunakan bersama.
 - e. Dalam keadaan bersih termasuk perlengkapan sanitasi seperti kloset.
 - f. Luas ventilasi adalah 30% dari luas lantai.
 - g. Terdapat pencahayaan yang cukup untuk melaksanakan aktivitas, dan diutamakan pencahayaan alami.
 - h. Tidak ada genangan.
 - i. Tersedia sarana cuci tangan.
 - j. Tersedia tempat sampah di dalam toilet.
 - k. Tersedia sabun.
 - l. Mudah dijangkau oleh semua orang termasuk kelompok disabilitas.
3. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun
- a. Tersedia di tempat dan fasilitas umum.

- b. Jumlah sarana berdasarkan kebutuhan dan/atau ada pada setiap ruangan/bangunan yang terdapat aktivitas.
 - c. Sarana harus tersedia sabun dan air mengalir.
 - d. Terdapat saluran pembuangan air bekas.
 - e. Mudah dijangkau oleh semua orang termasuk kelompok disabilitas.
4. Tempat Pengelolaan Sampah
- a. Tersedia tempat sampah di ruangan yang terdapat aktivitas atau ruang publik.
 - b. Tersedia tempat sampah yang mudah dijangkau di luar gedung.
 - c. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara.
5. Tempat Pengelolaan Air Limbah
- a. Untuk rumah tersedia tempat pengelolaan limbah dengan kondisi tertutup.
 - b. Untuk bangunan untuk fasilitas umum, tempat rekreasi dan tempat kerja tersedia tempat pengelolaan limbah sesuai ketentuan yang berlaku.
 - c. Dilakukan penyedotan air limbah secara berkala.
6. Vektor atau Binatang Pembawa Penyakit
- a. Tersedia sistem pemantauan dan pengendalian vektor serta binatang pembawa penyakit secara berkala di area pasar.
 - b. Penggunaan alat dan bahan pemantauan serta pengendalian vektor yang sesuai dengan peraturan Permenkes No. 2 Tahun 2023
 - c. Tidak ditemukan tanda-tanda infestasi aktif vektor seperti tikus, lalat, atau kecoa di area pasar.

E. Alur Pikir

Alur Penelitian ini adalah tentang kondisi sanitasi pasar rakyat di Kota Pariaman tahun 2025.

Gambar 2.1 Alur Pikir



F. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1	Kondisi Air bersih	Tersedia air yang mengalir dengan jumlah yang cukup dan air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa	Check list	Observasi	Dikategorikan: 1. MS apabila skor hasil \geq 400 2. TMS apabila skor hasil $<$ 400 Sumber: Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum	Ordinal
2	Kondisi jamban atau toilet	Keadan toilet pasar yang terpisah antara laki-laki dan	Check list	Observasi	Dikategorikan: 1. MS apabila skor hasil \geq	Ordinal

		Perempuan, memiliki jumlah yang cukup, tersedia tempat penampungan air tidak permanen, tersedia tempat cuci tangan dan tempat sampah yang tertutup, lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan.			140 2. TMS apabila skor hasil < 140 Sumber: Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum	
3	Kondisi Pengelolaan sampah	Adanya tempat sampah disetiap sudut pasar dan mempunyai tempat sampah sementara (TPS) yang tidak bau serta tidak ada sampah yang berserakan	Check list	Observasi	Dikategorikan: 1. MS apabila skor hasil \geq 360 2. TMS apabila skor hasil < 360 Sumber: Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum	Ordinal
4	Kondisi Saluran limbah	Saluran air limbah yang tertutup, limbah yang mengalir lancar, tidak adanya genangan air di dalam pasar dan tidak ada bangunan diatas saluran.	Check list	Observasi	Dikategorikan: 1. MS apabila skor hasil \geq 200 2. TMS apabila skor hasil < 200 Sumber: Buku inspeksi sanitasi	Ordinal

					tempat-tempat umum	
5	Kondisi tempat cuci tangan	ketersediaan dan kelayakan fasilitas cuci tangan yang dilengkapi dengan air bersih yang mengalir, sabun atau cairan pencuci tangan, serta berada di lokasi yang mudah diakses oleh pengunjung dan pedagang pasar.	Check list	Observasi	Dikategorikan: 1. MS apabila skor hasil ≥ 360 2. TMS apabila skor hasil < 360 Sumber: Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum	Ordinal
6	Kondisi pengendalian vektor dan bina tang pembawa penyakit	Upaya yang dilakukan untuk pengendalian populasi lalat, nyamuk, kecoa dan tikus harus bebas dari lalat, nyamuk kecoa dan tikus.	Check list	Observasi	Dikategorikan: 1. MS apabila skor hasil ≥ 225 2. TMS apabila skor hasil < 225 Sumber: Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum	Ordinal
7	Kondisi Sanitasi Pasar	Keadaan kebersihan dan kelayakan lingkungan pasar yang meliputi fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat sampah, saluran pembuangan, air bers	Check list	Observasi	Dikategorikan: 1. Layak Sehat apabila skor hasil \geq	Ordinal

		ih, dan kebersihan lantai/lapak, yang dinilai berdasarkan observasi langsung menggunakan checklist.			1685 2. Tidak Layak Sehat apabila skor hasil < 1685 Sumber: Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum	
--	--	---	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kondisi pasar yang meliputi kondisi sanitasi seperti air bersih, toilet atau jamban, pengelolaan sampah, saluran air limbah, tempat cuci tangan dan vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Rakyat Kota Pariaman tahun 2025.

B. Waktu dan Tempat



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2025 di Pasar Rakyat Kota Pariaman.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kondisi air bersih, kondisi jamban atau toilet, kondisi pengelolaan sampah, kondisi saluran limbah, kondisi tempat cuci tangan dan kondisi vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Rakyat Kota Pariaman tahun 2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer yaitu dikumpulkan oleh peneliti memlalui pengamatan langsung dengan menggunakan alat ukur checklist.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari kantor pengelola pasar rakyat kota Pariaman berupa profil pasar, jumlah kios/los dan jumlah pedagang.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tentang variabel yang diteliti dan dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO. 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan mengatur pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Pasar Rakyat Kota Pariaman merupakan salah satu pusat perdagangan dan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Sumatera Barat. Pasar ini menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Keberadaan pasar ini tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi bagi masyarakat Pariaman. Lokasinya yang strategis di pusat kota memudahkan akses dari berbagai penjuru daerah. Pasar ini berperan besar dalam mendukung perekonomian lokal.

Didirikan sejak tahun 1980-an, Pasar Rakyat Kota Pariaman telah mengalami beberapa kali renovasi untuk meningkatkan kenyamanan dan kebersihan area perdagangan. Luas lahan pasar mencapai sekitar 20.000 M^2 dan dikelola oleh Dinas Perdagangan pengelola pasar di Kota Pariaman. Fasilitas yang tersedia di antaranya adalah los terbuka, kios permanen, fasilitas sanitasi, serta tempat parkir yang memadai. Pemerintah kota Pariaman terus berupaya menata pasar ini agar lebih tertib dan bersih demi kenyamanan pedagang dan pengunjung.

Pasar ini memiliki sekitar 408 petak kios dan los yang digunakan untuk menjual berbagai komoditas seperti sayuran, ikan, daging, pakaian, hingga barang kebutuhan rumah tangga. Jumlah pedagang yang beraktivitas di pasar ini mencapai 508 orang dengan jumlah pengunjung 600 orang. Aktivitas perdagangan dimulai sejak dini hari, terutama oleh pedagang ikan dan sayur dari wilayah pesisir. Sementara pedagang pakaian dan barang kelontong mulai berjualan dari pagi hingga sore hari. Pasar ini juga menjadi tempat distribusi utama hasil pertanian dan perikanan dari wilayah sekitar. Para pedagang yang mengisi kios dan los pasar berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Pariaman seperti Ulakan, Sungai Limau, dan Padang Pariaman. Mereka menjual hasil tangkapan laut, hasil pertanian, serta barang-barang kebutuhan sehari-hari. Selain itu, banyak pedagang lokal yang menjual produk olahan khas Pariaman seperti sala lauak, rendang, dan kerupuk. Keberagaman latar belakang pedagang menciptakan interaksi sosial yang dinamis dan memperkaya sumber daya alam lokal.

Secara administratif Pasar Rakyat Kota Pariaman terletak di Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi pasar sangat dekat dengan stasiun kereta api dan terminal angkutan umum, sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Di sebelah utara pasar berbatasan dengan Jalan Sutan Syahrir, di selatan berbatasan dengan Jalan Imam Bonjol. Sebelah timur pasar berbatasan dengan kawasan permukiman warga, sementara di sebelah barat berbatasan langsung dengan jalur utama kota. Lokasi ini menjadikan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi harian masyarakat.

Pasar ini tidak hanya menjadi tempat jual beli, tetapi juga ruang interaksi sosial dan budaya bagi warga. Setiap hari pasar ramai dikunjungi masyarakat, terutama saat hari pasar mingguan atau menjelang hari raya. Di sekitar pasar terdapat warung makan, toko sembako, dan penjual kaki lima yang ikut meramaikan suasana. Beberapa kegiatan seni tradisional seperti randai dan gandang tasa kadang tampil di halaman pasar pada momen-momen tertentu. Pasar ini juga menjadi tempat bertemu warga dari desa dan kota, mempererat hubungan antar komunitas.

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan kegiatan inspeksi sanitasi pasar pada Pasar Rakyat Kecamatan Kampung Perak Kabupaten Pariaman Tengah Kota Pariaman, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. kondisi sanitasi di Pasar Rakyat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan tentang sanitasi pasar rakyat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Perhitungan Kondisi Sanitasi Di Pasar Rakyat Tahun 2025.

Variabel	Jumlah Skor	Jumlah Skor Max
Air Bersih	300	400
Toilet	150	320
Pengelolaan Sampah	284	360
Saluran Limbah	60	200
Tempat Cuci Tangan	0	360
Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	0	225
Jumlah	794	1685

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan lapangan untuk kondisi sanitasi di Pasar Rakyat yang telah dilakukan didapat hasil jumlah skor 794 dengan jumlah skor max 1685 .

C. Pembahasan

1. Kondisi Air Bersih

Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat, kondisi penyediaan air bersih tergolong sehat dengan perolehan skor 300 dari maksimal 400 dengan persentase 75 %. Persyaratan sanitasi pasar dengan kondisi air bersih memenuhi syarat yaitu sebesar 54,5 %. Air bersih di pasar ini mencukupi kebutuhan minimal 40 liter per pedagang per hari. Secara kualitas, air yang digunakan tidak berwarna, tidak berbau, serta tidak berasa. Sumber air juga berada pada jarak yang aman dari septik tank, lebih dari 10 meter, tetapi kran air tersedia di lokasi tidak strategis dan tidak mudah dijangkau.

Ketersediaan air merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung sanitasi lingkungan yang baik di fasilitas umum maupun tempat tinggal. Air yang digunakan harus berasal dari sumber air minum yang layak, seperti air PDAM, sumur terlindung, atau sumber lain yang telah memenuhi standar kelayakan. Penting juga untuk memastikan bahwa lokasi sumber air minum berada di dalam bangunan atau berada di area yang mudah diakses (on premises), sehingga memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Sumber air yang tersedia harus mampu menyediakan pasokan secara terus menerus selama 24 jam tanpa gangguan, agar kebersihan lingkungan dan kebutuhan dasar masyarakat tetap terjaga. Ketidaktersediaan air secara konsisten dapat berdampak pada terganggunya aktivitas higienis dan memicu timbulnya

penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan aksesibilitas air harus menjadi prioritas dalam pengelolaan fasilitas umum.

Selain kuantitas, kualitas air juga menjadi aspek yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Air yang digunakan harus memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) serta persyaratan kesehatan air yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Parameter kualitas air seperti bebas dari pencemaran mikrobiologis, kimia berbahaya, dan bahan organik berlebih sangat penting untuk menjaga kesehatan pengguna. Pengelola fasilitas wajib melakukan pengujian kualitas air secara berkala untuk memastikan bahwa air yang digunakan tetap aman dikonsumsi atau digunakan untuk keperluan kebersihan. Jika ditemukan bahwa air tidak memenuhi syarat, maka tindakan perbaikan seperti pengolahan air atau penggantian sumber harus segera dilakukan. Dengan demikian, ketersediaan air yang layak secara kuantitas dan kualitas merupakan pilar utama dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah penularan penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elga Rahmatika tahun 2022 di Pasar Inpres Painan. Dalam penelitiannya, ia menyebutkan bahwa air bersih di pasar tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup setiap hari. Dari segi kualitas fisik, air memenuhi syarat karena tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Terdapat kran air khusus untuk digunakan pedagang meskipun tidak tersedia untuk setiap kios secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan air bersih yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan pasar.²¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafran Arrazy tahun 2020 yang meneliti penyediaan air bersih di Pasar Medan. Menemukan bahwa pasar yang memiliki sarana air bersih yang memadai cenderung memiliki insiden penyakit diare lebih rendah. Penyediaan air bersih di pasar tersebut dilakukan melalui tangki air utama yang terhubung dengan saluran kran di beberapa titik. Meskipun demikian, keterbatasan distribusi air ke setiap kios menjadi tantangan tersendiri. Kesimpulannya, air bersih yang mudah diakses dapat meningkatkan kondisi sanitasi pasar secara signifikan.²²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayu Larasati Nabila tahun 2021 di Pasar Desa Impress Pujasera menunjukkan bahwa keterbatasan air bersih menyebabkan banyak pedagang menggunakan air dari sumber yang tidak terjamin kualitasnya. Air yang digunakan sering kali bersumber dari sumur terbuka atau saluran umum yang tercemar. Hal ini menyebabkan tingginya risiko penyebaran penyakit berbasis air seperti kolera dan disentri. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas air bersih di pasar rakyat. Pengadaan kran air di setiap kios dan pemeliharaan rutin jaringan air bersih menjadi solusi yang direkomendasikan.²³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morrin tahun 2023 di Pasar Rakyat Yogyakarta mengungkapkan bahwa 65% pedagang merasa kesulitan memperoleh air bersih di lokasi usaha mereka. Fasilitas air bersih yang ada tidak mencukupi kebutuhan seluruh pedagang, terutama pada jam-jam sibuk. Air juga sering mengalami keruh dan berbau, menandakan kualitasnya tidak memenuhi standar kesehatan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, penyediaan air bersih yang mencukupi dan berkualitas menjadi komponen utama dalam peningkatan sanitasi pasar.²⁴

Kondisi di Pasar Rakyat sudah memenuhi syarat kriteria air bersih secara kuantitas dan kualitas. Ini menandakan bahwa pengelolaan sanitasi di pasar tersebut telah berada pada jalur yang benar. Namun, untuk meningkatkan kualitas pelayanan, penyediaan kran air yang strategis dan mudah dijangkau di setiap kios bisa menjadi langkah lanjutan dalam sanitasi pasar. Hal ini akan mempermudah pedagang dalam memperoleh air bersih tanpa harus berpindah lokasi.

Penyediaan air bersih yang optimal tidak hanya berdampak pada kesehatan pedagang, tetapi juga pembeli yang beraktivitas di pasar. Air yang bersih akan membantu menjaga kebersihan tangan, peralatan dagang, dan bahan makanan. Ini akan meminimalisir kontaminasi silang dan risiko penyakit menular. Oleh karena itu, air bersih harus diprioritaskan sebagai kebutuhan dasar di lingkungan pasar.

Dengan pasar merupakan pusat interaksi dan distribusi pangan yang memiliki risiko kesehatan tinggi.

Di Pasar Rakyat, keberadaan kran yang mudah dijangkau perlu didukung dengan sistem pemeliharaan rutin. Dengan demikian, kelangsungan penyediaan air bersih dapat dijaga dengan baik. Dengan kondisi air bersih yang baik, pasar dapat menjadi tempat yang lebih sehat dan nyaman bagi seluruh penggunanya. Para pedagang pun nyaman dalam menjalankan usahanya jika kondisi sanitasi mendukung. Penyediaan air bersih yang merata di setiap kios juga akan meningkatkan efisiensi waktu dan produktivitas pedagang.

2. Kondisi Toilet

Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat, kondisi toilet hanya memperoleh skor 150 dari maksimal 320 dengan persentase sebesar 47%, sehingga dikategorikan tidak memenuhi syarat (TMS). Toilet memang sudah dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, namun jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan pedagang dan pengunjung. Beberapa toilet dilengkapi leher angsa dan lantai kedap air, namun kebersihan masih kurang optimal. Tempat penampungan air yang bersih terdapat jentik nyamuk dan tempat sampah tersedia tetapi tidak tertutup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan toilet sebagian belum memenuhi syarat.

Toilet atau jamban merupakan fasilitas sanitasi dasar yang wajib tersedia dalam setiap bangunan, baik tempat tinggal maupun fasilitas umum. Fasilitas ini harus memiliki bangunan atas yang dilengkapi dengan kloset berleher angsa dan bangunan bawah berupa tangki septik yang disedot minimal sekali dalam lima tahun terakhir. Tangki septik tersebut harus terhubung ke instalasi pengolahan lumpur tinja atau ke sistem pengolahan limbah domestik terpusat. Luas toilet minimal 2 meter persegi, dengan mempertimbangkan ketersediaan ruang untuk kakus dan mandi. Jika terdapat tambahan fasilitas seperti wastafel atau harus ramah disabilitas, maka luas toilet perlu disesuaikan agar cukup untuk ruang gerak, termasuk kursi roda. Toilet juga harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan serta diletakkan di lokasi yang mudah dijangkau pengguna.

Jumlah toilet yang disediakan disesuaikan dengan jumlah pengguna, baik pekerja maupun pengunjung, kecuali untuk bangunan rumah tinggal. Dalam bangunan publik, perbandingan jumlah toilet yang ideal adalah 1 toilet untuk 40 pengguna laki-laki dan 1 toilet untuk setiap 25 pengguna perempuan. Selain kuantitas, kondisi kebersihan toilet juga harus dijaga dengan menyediakan kloset yang bersih dan berfungsi baik. Toilet harus memiliki ventilasi dengan luas minimal 30% dari luas lantai agar sirkulasi udara lancar dan mencegah kelembapan berlebih. Selain ventilasi, pencahayaan yang memadai—utamanya pencahayaan alami—juga harus diperhatikan agar aktivitas di dalam toilet dapat dilakukan dengan nyaman dan aman. Tidak boleh ada genangan air di lantai toilet karena dapat menjadi sumber penyakit dan menyebabkan kecelakaan seperti terpeleset.

Fasilitas penunjang di dalam toilet juga harus diperhatikan untuk menjamin kenyamanan dan kebersihan pengguna. Setiap toilet harus dilengkapi dengan sarana cuci tangan seperti wastafel dengan air mengalir, sabun, dan tempat sampah yang memadai. Ketersediaan sabun berfungsi untuk menjaga higienitas setelah buang air dan mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Desain toilet harus inklusif dan dapat diakses oleh semua orang, termasuk kelompok disabilitas, dengan jalur masuk yang ramah kursi roda serta pegangan tangan jika diperlukan. Penempatan toilet yang mudah dijangkau dan memenuhi standar sanitasi sangat penting dalam mendukung kesehatan lingkungan. Dengan adanya toilet yang layak, bersih, dan aman, maka fasilitas tersebut tidak hanya memenuhi fungsi dasar, tetapi juga turut mendukung derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yarra Izwara 2023 di Pasar Flamboyan menemukan bahwa meski toilet tersedia dan dipisah, 65% toilet dalam keadaan kotor dan minim fasilitas pembersih. Sabun dan air bersih tidak tersedia secara konsisten, dan sirkulasi udara buruk. Jumlah toilet pun tidak mencukupi, membuat antrean panjang. Toilet tersebut hanya dibersihkan sekali sehari.²⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky tahun 2021 di Pasar Sentral menunjukkan bahwa 70% toilet memiliki struktur memadai namun belum dilengkapi tempat cuci tangan. Toilet bersih namun kurang sabun dan pengering tangan. Toilet dibersihkan dua kali sehari namun lokasi terlalu dekat dengan area makanan. Keberadaan lalat juga masih tinggi.²⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene tahun 2021 di Pasar Oeba didapatkan hasil toilet umum mendapat skor sanitasi 78% dengan fasilitas seperti sabun cair, pengering tangan, dan pembagian berdasarkan jenis kelamin. Toilet bersih dan lantai tidak licin. Namun keterbatasan air mengganggu kebersihan saat siang hari. Pengelolaan sampah toilet juga masih konvensional tanpa sistem tertutup. Pasar Rakyat kalah dari segi kebersihan dan perlengkapan pendukung.²⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aria tahun 2023 di Pasar Air Bangis memperlihatkan bahwa toilet menggunakan sistem flush modern, dilengkapi sabun dan ventilasi cukup. Dibersihkan 3 kali sehari, toilet bebas dari bau. Jumlah toilet mencukupi dan posisinya strategis. Namun, beberapa toilet rusak karena penggunaan berlebihan.²⁸

Ketidaksesuaian jumlah toilet dengan jumlah pedagang dapat berdampak pada antrian yang panjang, terutama pada waktu-waktu sibuk. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan pengguna dan meningkatkan risiko pencemaran lingkungan karena kemungkinan sebagian pedagang atau pengunjung buang air sembarangan. Selain itu, jika jumlah toilet perempuan tidak memadai, dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pelayanan sanitasi. Untuk mengatasinya, pihak pengelola harus menyesuaikan jumlah toilet dengan pedoman rasio 1:40 untuk laki-laki dan 1:25 untuk perempuan, serta secara berkala mengevaluasi kebutuhan berdasarkan jumlah pengguna aktif.

Ketiadaan tempat penampungan air bersih yang bebas jentik nyamuk menjadi perhatian serius karena dapat memicu berkembangnya vektor penyakit seperti *Aedes aegypti*, penyebab demam berdarah dengue (DBD). Air yang tergenang dan tidak ditutup menjadi tempat ideal bagi nyamuk untuk bertelur.

Solusinya adalah dengan menguras dan membersihkan tempat penampungan air secara berkala, menutupnya rapat, serta menaburkan bubuk abate jika diperlukan.

Meskipun tempat sampah tersedia, tidak adanya penutup membuat limbah terbuka dan dapat menimbulkan bau, mengundang lalat, serta mencemari lingkungan sekitar. Hal ini mengurangi kualitas sanitasi dan estetika area toilet. Penutup sampah berfungsi mencegah penyebaran kuman serta mencegah akses oleh hewan atau serangga. Solusi yang direkomendasikan adalah menyediakan tempat sampah dengan penutup rapat dan mudah dibuka-tutup, serta memastikan pengangkutan sampah dilakukan secara rutin.

3. Kondisi Pengelolaan Sampah

Hasill penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat, Kondisi pengelolaan sampah di Pasar Rakyat menunjukkan persentase 78%, dengan skor 284 dari maksimal 360. Berdasarkan isi tabel variabel pengelolaan sampah pada dokumen tersebut, terlihat bahwa sebagian besar komponen pengelolaan sudah memenuhi syarat. Tempat sampah tersedia di kios atau los, meskipun tidak semuanya memiliki pemisahan antara sampah basah dan kering. Tempat sampah yang digunakan sebagian besar sesuai standar karena terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, dan kuat. Alat pengangkut sampah juga dinilai baik karena kuat dan mudah dibersihkan. Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) tersedia dengan karakteristik yang layak seperti kuat, kedap air, dan mudah dibersihkan. Selain itu, TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit dan telah ditempatkan sesuai ketentuan jarak minimal 10 meter dari bangunan pasar serta tidak berada di jalur utama.

Namun demikian, masih terdapat beberapa komponen yang tidak memenuhi syarat. Misalnya, tempat sampah tidak semuanya tertutup dan tidak mudah dibersihkan, yang berpotensi menimbulkan bau dan menarik vektor penyakit. Selain itu, lokasi TPS belum seluruhnya mudah dijangkau, dan frekuensi pengangkutan sampah belum memenuhi standar ideal yaitu minimal satu kali dalam 24 jam. Nilai persentase hasil observasi sebesar 78%

menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di pasar sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek fasilitas pendukung dan pemeliharaan rutin agar sanitasi pasar menjadi lebih optimal dan tidak menimbulkan dampak kesehatan bagi pedagang maupun pengunjung.

Tempat pengelolaan sampah merupakan bagian penting dalam sistem sanitasi lingkungan, terutama di area publik dan fasilitas umum. Setiap ruangan yang memiliki aktivitas, termasuk ruang publik, wajib menyediakan tempat sampah agar pembuangan limbah padat dapat dilakukan dengan benar. Keberadaan tempat sampah di dalam ruangan berfungsi untuk mencegah perilaku buang sampah sembarangan yang dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan bau tidak sedap. Tempat sampah yang tersedia harus memiliki penutup dan mudah dibersihkan agar tidak menjadi sumber berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Selain itu, lokasi tempat sampah juga harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengguna fasilitas. Dengan pengelolaan sampah yang baik di dalam gedung, kebersihan dan kenyamanan lingkungan dapat terjaga.

Di luar bangunan, tempat sampah juga harus tersedia dan diletakkan di area yang mudah dijangkau oleh pengunjung maupun petugas kebersihan. Hal ini bertujuan untuk mendukung aktivitas pembuangan sampah dari dalam ke luar secara efisien dan teratur. Di samping itu, keberadaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sangat penting sebagai lokasi transit sebelum sampah dikumpulkan dan dibawa ke tempat pemrosesan akhir. TPS harus dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas, ventilasi, serta kemudahan akses untuk kendaraan pengangkut sampah. Penempatan TPS juga harus memperhatikan jarak dari permukiman agar tidak menimbulkan gangguan bau atau pencemaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa tahun 2022 di Pasar Soponyono menunjukkan bahwa tempat sampah tersedia namun 80% tidak tertutup dan TPS berada di jalur utama pasar. Akibatnya banyak lalat dan bau menyengat. Pengangkutan sampah masih tidak teratur. TPS tidak dilengkapi alas kedap air.²⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti tahun 2021 di Pasar Medan, tempat sampah sudah disediakan tiap los, terbuat dari

drum plastik tertutup dan pengangkutan dilakukan dua kali sehari. Namun tidak semua pedagang memilah sampahnya. TPS bersih namun belum terjangkau seluruh blok. Perlu edukasi tambahan soal pemilahan.³⁰

Kondisi pengelolaan sampah di Pasar Rakyat yang memperoleh skor 73% menunjukkan bahwa secara umum telah memenuhi syarat, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi. Tempat sampah yang sudah terbuat dari bahan kuat dan tidak berkarat merupakan kelebihan karena dapat mencegah kebocoran dan tahan lama terhadap cuaca. Namun, tidak tersedianya penutup pada banyak tempat sampah dapat menyebabkan penyebaran bau, menarik lalat, dan meningkatkan risiko penyakit. Ketiadaan pemisahan antara sampah basah dan kering membuat proses daur ulang menjadi sulit dan memperburuk kondisi TPS. Letak TPS yang tidak ideal serta pengangkutan sampah yang tidak konsisten menyebabkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan sekitar. Solusi yang bisa dilakukan meliputi penyediaan tempat sampah tertutup di setiap kios, pemisahan jenis sampah, penataan ulang lokasi TPS agar mudah dijangkau, serta penjadwalan ulang frekuensi pengangkutan agar lebih rutin dan tepat waktu.

4. Kondisi Saluran Limbah

Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat, kondisi saluran limbah di Pasar Rakyat memperoleh skor 60 dari 200 dengan persentase sebesar 30%, tergolong Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Saluran limbah cair tertutup tetapi limbah cair tidak mengalir dengan lancar. Beberapa bangunan juga berdiri tepat di atas saluran pembuangan. Hal ini memicu genangan air dan menjadi tempat perindukan nyamuk. Kondisi ini mencerminkan sanitasi dasar pasar yang masih minim.

Pengelolaan air limbah merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk bangunan rumah tinggal, tempat pengelolaan limbah harus tersedia dalam bentuk sistem yang tertutup agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Sistem tertutup ini dapat berupa saluran pembuangan yang terhubung ke tangki septik atau sumur resapan yang memenuhi standar teknis. Dengan pengelolaan yang baik, air limbah domestik dari kegiatan seperti mencuci, mandi, dan memasak tidak akan mencemari tanah maupun

sumber air. Selain mencegah penyebaran penyakit, sistem ini juga membantu menjaga kenyamanan lingkungan tempat tinggal. Maka dari itu, keberadaan tempat pengelolaan air limbah yang sesuai sangat diperlukan di setiap rumah tangga.

Untuk bangunan yang digunakan sebagai fasilitas umum, tempat kerja, dan tempat rekreasi, pengelolaan air limbah harus memenuhi ketentuan teknis yang berlaku secara nasional atau daerah. Sistem pengolahan limbah cair di fasilitas ini harus dirancang agar mampu menampung dan mengolah volume limbah yang lebih besar dibandingkan rumah tinggal. Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) atau sistem serupa wajib diterapkan untuk menghindari pencemaran lingkungan sekitar. Selain itu, penyedotan limbah dari tangki septik harus dilakukan secara berkala, setidaknya setiap 2–5 tahun, tergantung kapasitas dan volume pemakaian. Hal ini penting agar sistem tidak penuh dan limbah tidak meluap ke permukaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera tahun 2021 di Pasar Tanjung Karang Atas Bajuraja, drainase banyak tersumbat oleh sampah dan minim pembersihan. Air limbah sering meluber ke jalur pejalan kaki. Masyarakat mengeluh tentang bau dan tergenangnya air kotor. Sistem drainase pasar tidak terencana dengan baik.³¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal tahun 2021 di Pasar Pendopo menunjukkan bahwa drainase tertutup diterapkan namun tidak disertai perawatan rutin. Terjadi pendangkalan yang menyebabkan air tidak mengalir. Beberapa los bahkan menutup lubang drainase dengan kayu atau barang dagangan. Meskipun sistem tertutup sudah diterapkan, efektivitasnya masih rendah.³²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad tahun 2023 di Pasar Jatiroti, menggunakan drainase beton tertutup dengan kontrol saluran tiap 15 meter. Sistem ini cukup efektif namun memerlukan pembersihan berkala. Bangunan tidak diizinkan berdiri di atas saluran, sesuai aturan daerah. Air limbah langsung mengalir ke bak kontrol.³³

Kondisi saluran limbah di Pasar Rakyat yang tergolong Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dengan skor 60 dari 200 menunjukkan adanya masalah serius dalam sistem pembuangan limbah cair. Meskipun saluran sudah tertutup, namun aliran yang tidak lancar menyebabkan genangan air yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk penyebab penyakit seperti demam berdarah. Penyebab utama dari kondisi ini adalah adanya bangunan yang berdiri tepat di atas saluran, menghambat pemeliharaan dan aliran limbah. Dampaknya tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, tetapi juga mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan pengunjung pasar. Solusinya adalah dengan penataan ulang bangunan di sekitar saluran, normalisasi saluran agar aliran lancar, serta pengawasan rutin oleh pihak pengelola pasar. Dengan perbaikan ini, diharapkan sanitasi dasar pasar dapat meningkat dan risiko penyakit dapat diminimalisir.

5. Kondisi Tempat Cuci Tangan

Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat, Kondisi tempat cuci tangan di Pasar Rakyat tergolong belum memenuhi syarat dengan skor 0 dari maksimal 360 dengan persentase sebesar 0 %. Berdasarkan tabel variabel Tempat Cuci Tangan dalam dokumen tersebut, seluruh komponen yang dinilai tidak memenuhi syarat. Komponen yang dievaluasi meliputi tiga aspek utama, yaitu lokasi tempat cuci tangan yang seharusnya mudah dijangkau, ketersediaan sabun, serta ketersediaan air yang mengalir. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari ketiga komponen tersebut yang tersedia atau layak digunakan. Lokasi tempat cuci tangan sama sekali tidak terlihat atau tidak disediakan di area yang strategis, sehingga menyulitkan pedagang maupun pengunjung pasar untuk mengakses fasilitas ini. Selain itu, tidak tersedia sabun sebagai alat bantu kebersihan tangan yang penting, terutama untuk mencegah penyebaran penyakit menular.

Ini menunjukkan bahwa sarana tersebut tidak hanya memadai secara fasilitas pendukung, tetapi bahkan secara fungsi dasar tidak tersedia. Dengan skor hasil observasi sebesar **0%**, kondisi ini mencerminkan pengabaian serius terhadap

aspek sanitasi dan higienitas dasar di lingkungan pasar. Keberadaan tempat cuci tangan yang lengkap dan mudah dijangkau sangat penting dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya di tempat umum seperti pasar yang memiliki potensi tinggi dalam penyebaran kuman dan penyakit. Ketiadaan fasilitas ini berisiko besar terhadap kesehatan masyarakat dan mencerminkan perlunya perbaikan yang mendesak dari pihak pengelola pasar atau otoritas terkait.

Sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan fasilitas penting dalam upaya pencegahan penularan penyakit berbasis lingkungan dan menjaga kebersihan pribadi. Sarana ini wajib tersedia di tempat-tempat umum dan fasilitas publik, seperti sekolah, pasar, terminal, rumah sakit, kantor, dan tempat ibadah. Keberadaannya sangat penting karena tangan merupakan media utama penyebaran kuman dan virus jika tidak dibersihkan dengan benar. Jumlah sarana cuci tangan harus disesuaikan dengan kebutuhan, terutama di lokasi yang memiliki aktivitas padat atau banyak pengunjung. Idealnya, setiap ruangan atau bangunan yang digunakan untuk beraktivitas memiliki minimal satu fasilitas CTPS. Hal ini akan meningkatkan aksesibilitas dan kebiasaan masyarakat dalam mencuci tangan secara rutin.

Fasilitas cuci tangan yang disediakan harus memenuhi standar, yaitu dilengkapi dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Air mengalir sangat penting agar proses mencuci tangan efektif dalam menghilangkan kotoran, kuman, dan zat pencemar lainnya dari permukaan kulit. Ketiadaan sabun atau air mengalir akan membuat fasilitas tersebut tidak optimal dan dapat mengurangi efektivitas perilaku cuci tangan. Selain itu, harus tersedia saluran pembuangan air bekas agar tidak terjadi genangan yang bisa menjadi sarang penyakit atau menyebabkan licin dan bahaya kecelakaan. Penempatan fasilitas juga harus strategis dan mudah diakses oleh semua orang, termasuk anak-anak dan penyandang disabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi tahun 2024 di Pasar Palembang, hampir semua titik cuci tangan hilang atau rusak setelah pandemi COVID-19. Hanya 20% pedagang memiliki inisiatif

menyediakan sendiri. Tidak ada pengawasan dari pihak pengelola. Air dan sabun tidak tersedia.³⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria tahun 2022 di Pasar Sunsea menyatakan bahwa 60% titik cuci tangan masih berfungsi dan rutin diisi sabun. Namun masih terdapat titik yang rusak karena vandalisme. Air bersih mengalir tetapi sistem pembuangan tidak tersedia. Tempatnya berada di luar area jual beli, menyulitkan pedagang.³⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titiek tahun 2023 di Pasar Ternate menunjukkan adopsi sistem sensor otomatis untuk cuci tangan. Fasilitas bersih, tersedia 24 jam, dan diawasi oleh CCTV. Sabun cair diisi ulang setiap pagi dan sore. Lokasi titik cuci tangan tersebar strategis.³⁶

Kondisi tempat cuci tangan di Pasar Rakyat yang belum memenuhi syarat dapat menyebabkan peningkatan risiko penyebaran penyakit infeksi akibat rendahnya praktik cuci tangan yang benar. Penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya pemerataan lokasi, tidak tersedianya air mengalir, serta ketiadaan sabun sebagai komponen penting dalam kebersihan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar belum menerapkan standar sanitasi minimal sesuai pedoman kesehatan masyarakat. Dampaknya, pengunjung dan pedagang lebih rentan terhadap penyakit seperti diare, flu, dan infeksi saluran pernapasan. Solusi yang dapat dilakukan meliputi penambahan jumlah fasilitas cuci tangan di titik-titik strategis, memastikan ketersediaan air bersih, serta menyediakan sabun secara rutin. Sementara itu, fasilitas yang sudah tersedia perlu dirawat dan dimaksimalkan penggunaannya melalui edukasi dan pengawasan.

6. Kondisi Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat, kondisi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit memperoleh skor 0 dari maksimal 225 dengan persentase sebesar 0%. Masih banyak lalat di tempat penjualan makanan, angka kepadatan lalat cukup tinggi, dan kucing peliharaan berkeliaran. Belum ada upaya pengendalian seperti penyemprotan atau pemasangan jebakan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan penyakit yang ditularkan serangga atau binatang liar.

Vektor dan binatang pembawa penyakit merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan padat aktivitas seperti pasar. Keberadaan tikus, lalat, dan kecoa di area pasar dapat menjadi media penyebaran penyakit seperti leptospirosis, diare, kolera, dan tifus. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pemantauan dan pengendalian vektor yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pemantauan ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan vektor sejak dini sebelum terjadi infestasi yang meluas. Dengan sistem yang terencana dan berkelanjutan, pengelola pasar dapat menjaga lingkungan tetap bersih dan bebas dari ancaman kesehatan. Langkah ini juga merupakan bagian dari upaya preventif dalam menciptakan pasar yang sehat dan aman bagi pengunjung maupun pedagang.

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pemantauan serta pengendalian vektor harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan efektif namun tetap aman bagi manusia dan lingkungan. Penggunaan bahan kimia seperti insektisida atau rodentisida harus mendapatkan rekomendasi dari kementerian terkait agar tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya. Selain itu, metode pengendalian juga dapat dilakukan secara fisik dan biologis seperti penggunaan perangkap, jaring, atau predator alami. Pelatihan bagi petugas kebersihan dan pengelola pasar mengenai teknik pemantauan dan pengendalian vektor juga sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Penggunaan pendekatan terpadu akan meningkatkan keberhasilan pengendalian vektor di lingkungan pasar.

Lingkungan pasar yang bersih dan terjaga akan tercermin dari tidak ditemukannya tanda-tanda infestasi aktif vektor seperti jejak tikus, kotoran kecoa, atau keberadaan lalat dalam jumlah besar. Upaya pembersihan rutin, pengelolaan sampah yang baik, serta perbaikan sanitasi menjadi kunci utama dalam mencegah berkembangnya vektor penyakit. Selain itu, lubang-lubang, saluran air rusak, dan tempat lembap harus segera diperbaiki karena dapat menjadi tempat bersarangnya binatang pembawa penyakit. Inspeksi berkala oleh petugas dinas kesehatan atau petugas sanitasi pasar juga diperlukan untuk menjamin tidak adanya infestasi.

Partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lapak dan lingkungan sekitarnya sangat penting untuk keberhasilan program pengendalian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aria tahun 2023 di Pasar Air Bagis Abang menunjukkan bahwa lalat banyak ditemukan di area makanan siap saji. Upaya fogging dilakukan tetapi tidak rutin. Kucing dan tikus juga kerap terlihat. Tidak ada edukasi kepada pedagang soal bahaya vektor.³⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoriatul tahun 2022 di Pasar Anom sudah mulai menggunakan pengusir hama elektrik di area makanan. Hasilnya terjadi penurunan populasi lalat sebesar 60% dalam 3 bulan. Pengawasan dilakukan bersama dinas kesehatan setempat. Namun masih terdapat kucing liar berkeliaran.³⁸

Kondisi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Rakyat yang hanya mencapai 0% menunjukkan lemahnya pengawasan terhadap faktor lingkungan yang berisiko. Tingginya kepadatan lalat di area penjualan makanan dapat menyebabkan penyebaran penyakit seperti diare, tifus, dan kolera akibat kontaminasi silang. Selain itu, keberadaan kucing liar yang berkeliaran menambah risiko penyebaran parasit dan zoonosis, seperti toksoplasmosis. Penyebab utama kondisi ini adalah belum adanya tindakan pengendalian yang memadai seperti penyemprotan insektisida, pemasangan jebakan lalat, atau pengelolaan sampah yang baik. Solusi yang dapat diterapkan mencakup edukasi pedagang, dan sesuai peraturan Permenkes No.2 Tahun 2023 pengendalian secara fisik,kimia dan biologi :

a) Pengendalian Secara Fisik

Pengendalian secara fisik merupakan upaya untuk menekan populasi vektor atau binatang pembawa penyakit melalui tindakan mekanis, pengelolaan lingkungan, dan modifikasi habitat. Langkah ini dilakukan dengan tujuan utama memutus siklus hidup vektor agar tidak berkembang biak di lingkungan pemukiman manusia.

Langkah-langkah pengendalian fisik meliputi:

- 1) Pengelolaan lingkungan (Environmental Management)

Menguras tempat penampungan air minimal seminggu sekali, menutup rapat wadah air, dan mendaur ulang barang bekas yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk (PSN 3M Plus).

2) Modifikasi habitat

Mengubah atau menutup tempat-tempat yang dapat menjadi sarang vektor, misalnya menutup lubang pada dinding rumah atau atap yang bisa menjadi tempat tinggal tikus dan serangga.

3) Penggunaan alat jebakan (traps)

Misalnya pemasangan ovitrap untuk nyamuk Aedes aegypti, lem tikus, atau perangkap lalat berbasis cahaya atau feromon.

4) Pemasangan barikade atau kelambu

Untuk mencegah kontak antara manusia dan vektor, seperti pemasangan kelambu pada tempat tidur atau kasa nyamuk pada jendela dan ventilasi rumah.

5) Perbaikan sanitasi lingkungan

Termasuk pembuangan sampah yang benar, perbaikan saluran air agar tidak tergenang, dan perataan tanah agar tidak terbentuk genangan air.

b) Pengendalian Secara Kimia

Metode kimia melibatkan penggunaan bahan kimia untuk membunuh vektor atau mencegah perkembangbiakkannya. Penggunaan insektisida atau rodentisida harus berdasarkan pemantauan vektor dan sesuai dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan.

Langkah-langkah pengendalian kimia meliputi:

1) Fogging (pengaspalan)

Dilakukan dengan menggunakan insektisida berbahan aktif yang disetujui, khususnya untuk pengendalian nyamuk dewasa dalam kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue. Fogging hanya efektif membunuh nyamuk dewasa dan tidak mematikan larva.

2) Larvasida

Penggunaan larvasida seperti abate (temephos) yang ditaburkan ke tempat penampungan air untuk membunuh jentik nyamuk. Larvasidasi dilakukan setiap 2–3 minggu tergantung pada bahan aktif yang digunakan.

3) Penggunaan repellant

Termasuk lotion atau semprotan pengusir serangga pada kulit untuk mencegah gigitan.

7. Kondisi Sanitasi di Pasar Rakyat

Sanitasi Pasar Rakyat secara keseluruhan menunjukkan persentase total 47,12% dengan skor 794 dari skor maksimal 1685, yang berarti belum memenuhi syarat. Komponen yang tergolong memenuhi syarat (MS) hanya pada air bersih (75%) dan pengelolaan sampah (78%), sedangkan toilet (47%), saluran limbah (30%), tempat cuci tangan (0%), dan pengendalian vektor (0%) tergolong tidak memenuhi syarat (TMS) . Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pasar hanya sebagian memenuhi standar sanitasi yang ditetapkan oleh Permenkes No.2 Tahun 2023. Dampaknya bisa mencakup meningkatnya risiko penularan penyakit, penurunan kenyamanan pengunjung, serta berkurangnya minat konsumen untuk berbelanja di Pasar Rakyat.

Kondisi sanitasi di pasar rakyat merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kenyamanan pengunjung. Banyak pasar rakyat masih menghadapi permasalahan sanitasi seperti minimnya fasilitas toilet yang bersih, saluran air yang tersumbat, serta penanganan sampah yang kurang optimal. Lingkungan pasar yang kotor dan lembap dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, kecoa, dan tikus. Selain itu, air limbah dari aktivitas cuci-mencuci atau sisa dagangan sering kali tidak dikelola dengan baik sehingga mencemari lingkungan sekitar. Kurangnya sarana cuci tangan pakai sabun juga membuat praktik higienis di pasar kurang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenab tahun 2025 di Pasar Cidu Makassar menunjukkan sanitasi pasar hanya mencapai 52%, dengan skor rendah pada tempat cuci tangan dan saluran limbah. Penyakit seperti diare dan infeksi kulit meningkat di kalangan pedagang. Kurangnya fasilitas

pendukung dan minimnya pelatihan bagi petugas kebersihan menjadi penyebab utama. Kondisinya sebanding dengan Pasar Rakyat dalam hal ketidaksesuaian standar. Ini menunjukkan pola yang berulang di pasar-pasar tradisional.³⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah tahun 2024 di Pasar Cincau Hitam Gresik, sanitasi mencapai skor 71% berkat program kolaborasi antara pengelola pasar dan komunitas pedagang. Setiap kios diberikan tanggung jawab menjaga kebersihan sekitarnya, termasuk toilet dan tempat cuci tangan. Penyediaan sabun dan desinfektan dibantu oleh CSR perusahaan lokal. Hal ini membangun kesadaran kolektif yang tinggi. Pasar Rakyat bisa mengadopsi pendekatan partisipatif serupa.⁴⁰

Dampak dari sanitasi yang buruk meliputi timbulnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi kulit, hingga gangguan saluran pernapasan akibat bau menyengat dari saluran limbah terbuka. Kondisi seperti ini tidak hanya merugikan pedagang tetapi juga pembeli yang menjadi enggan datang ke pasar. Ketidaknyamanan ini dapat berakibat langsung pada penurunan omset pedagang dan memperburuk citra pasar tradisional. Bila tidak segera ditangani, kondisi ini bisa menjadi krisis kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk segera memperbaiki semua sektor sanitasi pasar secara sistemik.

Solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah penambahan titik cuci tangan dengan sabun di lokasi strategis, penyediaan tempat sampah tertutup di setiap los, dan pengangkutan sampah secara terjadwal. Selain itu, saluran limbah perlu ditutup dan dirawat secara berkala agar tidak tersumbat atau menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Pemasangan penangkal lalat dan pengendalian binatang liar seperti kucing dan tikus harus menjadi bagian dari kegiatan rutin. Pelatihan kepada pedagang dan pengelola pasar tentang pentingnya sanitasi juga sangat penting dilakukan. Edukasi dan partisipasi masyarakat harus ditingkatkan agar menjaga kebersihan menjadi tanggung jawab bersama.

Pihak pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memperbaiki kondisi ini dengan alokasi dana sanitasi yang cukup dan kebijakan pengawasan yang ketat. Regulasi tentang standar kebersihan pasar perlu diterapkan secara menyeluruh dan bukan hanya bersifat imbauan. Penyediaan insentif bagi pasar

yang berhasil memenuhi syarat sanitasi juga bisa menjadi dorongan positif. Teknologi sederhana seperti sensor air, alarm overflow, dan sistem pemantauan berbasis aplikasi bisa menjadi inovasi tambahan.

Sanitasi pasar rakyat yang sehat akan menciptakan ekosistem pasar yang lebih ramah, nyaman, dan produktif. Jika setiap komponen seperti toilet, sampah, saluran limbah, cuci tangan, dan pengendalian vektor dipenuhi secara menyeluruh, pasar tidak hanya menjadi tempat ekonomi tapi juga mendukung kesehatan masyarakat. Pasar Rakyat telah menunjukkan upaya awal dalam memenuhi sebagian standar, seperti air bersih dan pengelolaan sampah. Namun masih banyak aspek penting yang belum terpenuhi. Dalam hal ini, kondisi ini dapat diperbaiki secara bertahap dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat Jalan Sultan Syahrir Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah tahun 2025, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi air bersih diperoleh persentase sebesar 75 % dengan jumlah skor 300 maka kondisi air bersih di Pasar Rakyat dikategorikan memenuhi syarat (MS).
2. Kondisi toilet diperoleh persentase sebesar 47 % dengan jumlah skor 150 maka kondisi toilet di Pasar Rakyat dikategorikan tidak memenuhi syarat (TMS).
3. Kondisi pengelolaan sampah diperoleh persentase sebesar 78 % dengan jumlah skor 284 maka kondisi pengelolaan sampah di Pasar Rakyat dikategorikan memenuhi syarat (MS).
4. Kondisi saluran limbah diperoleh persentase sebesar 30 % dengan jumlah skor 60 maka kondisi pengelolaan sampah di Pasar Rakyat dikategorikan tidak memenuhi syarat (TMS).
5. Kondisi tempat cuci tangan diperoleh persentase sebesar 0 % dengan jumlah skor 0 maka kondisi pengelolaan sampah di Pasar Rakyat dikategorikan tidak memenuhi syarat (TMS).
6. Kondisi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit diperoleh persentase sebesar 0 % dengan jumlah skor 0 maka kondisi pengelolaan sampah di Pasar Rakyat dikategorikan tidak memenuhi syarat (TMS).
7. Kondisi layak sehat sanitasi pasar diperoleh persentase sebesar 47,12 % dengan jumlah skor 794 maka kondisi sanitasi di Pasar Rakyat dikategorikan tidak layak sehat.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Pasar Rakyat
 - a. Diharapkan untuk menyediakan wastafel atau tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun di beberapa titik strategis pasar, untuk

memudahkan pedagang dan pengunjung mencuci tangan guna mencegah penularan penyakit .

- b. Sebaiknya disediakan tempat sampah yang tertutup, kedap air, tidak mudah rusak, dan mudah dibersihkan, serta adanya pemisahan tempat sampah basah dan kering di setiap kios atau lapak penjualan.
- c. Saluran pembuangan air limbah di pasar hendaknya dibuat tertutup, dan dilakukan pemantauan rutin untuk mencegah mampet atau bau, serta diberikan edukasi kepada pedagang agar tidak membuang sampah ke saluran.
- d. Diharapkan penggunaan tempat sampah tertutup diterapkan secara menyeluruh, dan pengelola pasar memastikan sampah dibuang secara benar dan teratur. TPS hendaknya diletakkan lebih dari 10 meter dari area penjualan makanan untuk meminimalisir risiko kontaminasi dan penyebaran penyakit.
- e. Pengelola pasar juga perlu mencegah keberadaan binatang peliharaan atau liar yang berkeliaran di area pasar, karena dapat menjadi sumber penularan penyakit baik ke manusia maupun hewan lainnya.
- f. Diperlukan upaya pengendalian vektor secara fisik seperti pembersihan lingkungan, pengurasan tempat penampungan air, penutupan wadah air, dan pengelolaan limbah padat, secara kimia seperti pengasapan (fogging), penyemprotan residual (IRS) dan pemberian larvasida seperti abate pada tempat penampungan air.

2. Bagi Puskesmas Pariaman

Diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan sanitasi pasar, menjaga kesehatan masyarakat berupa pengawasan sanitasi pasar, agar dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit melalui lingkungan pasar yang bersih.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Padang

Poltekkes Kemenkes Padang diharapkan dapat terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian terapan yang relevan dengan permasalahan sanitasi di lapangan, khususnya di pasar rakyat.

Institusi juga perlu meningkatkan pembelajaran berbasis praktik lapangan agar mahasiswa lebih memahami kondisi nyata dan mampu memberikan solusi yang aplikatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan hendaknya dimanfaatkan sebagai bahan ajar, referensi perpustakaan, serta dasar pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap isu kesehatan lingkungan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023.
2. Tanjung R, dkk. Sanitasi Tempat-Tempat Umum. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi; 2022.
3. Mardiana N, dkk. Sanitasi Tempat Fasilitas Umum. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara; 2024.
4. Lestari Suprihatin. Mengenal Dan Membaca Pasar. 2022;5:8–17.
5. Gusti A, dkk. Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Padang Dan Payakumbuh. 2020;01:3–11.
6. Aviqi Azzahra Elsa. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2024.
7. Ananda Fitri Kintan. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.Poltekkes Kemenkes Padang; 2023.
8. Hiskia W, dkk. Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon Tahun 2021. Jurnal KESMAS. 2021;10:84–93.
9. Firdanis D, dkk. Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019 Article Info. 2022;13:57–65.
10. Sa’ban LMA, dkk. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020;5.
11. Ferry M, dkk. Sanitasi Tempat- Tempat Umum Dilengkapi Dengan Perspektif Islam . 1st Ed. Jakarta: Uhamka Press; 2020.
12. Wahyudi DL, dkk. Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen. 2023;1(4):138–48.
13. Nawarcono W, dkk. Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional. 2023;18:73–83.

14. Kementerian Dalam Negri Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. 2012.
15. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. 2021;
16. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalaya. 2021.
17. Harsono I, dkk. Analisis Komparatif Harga Produk Sembako Di Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Terhadap Daya Beli Masyarakat. Vol. 08. 2024.
18. Salehe R, dkk. Evaluasi Penerapan Sanitasi Di Tempat Penjualan Ikan Dan Jumlah Mikroba Pada Ikan Tongkol Di Pasar Sentral Kwandang. 2023;6:28–37.
19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. 2020.
20. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes No. 2 Tahun 2023 [Internet]. Indonesia; 2023. Available From: [Www.Peraturan.Go.Id](http://www.peraturan.go.id)
21. Rahmatika Elga. Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan. 2022;
22. Arrazy S. Persepsi Masyarakat Tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health. 2020 May 16;2(1):1.
23. Larasati Nabila S, dkk. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi. 2021;12:1–16.
24. Choirunnisa Thohira M. Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal Di Kota Yogyakarta . 2023.
25. Izwara Y, dkk. Sanitasi Lingkungan Di Pasar Tradisional. HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development). 2024 Jun 5;7(4):585–97.

26. Reynaldi M, dkk. Sanitasi Pasar Sentral. Seminar Nasional Teknologi. 2021.
27. Bili IM, dkk. Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Media Kesehatan Masyarakat. 2021;3(2):128–37.
28. Gusti Aria Wira Iqbal. Fasilitas Sanitasi Dan Perilaku Prolingkungan Pedagang Di Pasar Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. 2023;
29. Maharani Zulfa Sekar DFRFK. Kondisi Sanitasi Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. 2022 Oct 2;
30. Rambe Novianti. Personal Hygiene Dan Hygiene Sanitasi Makanan Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Medan Area. 2021;
31. Novitry Fera T Harto. Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Angka Kepadatan Lalat Pada Warung Makan Di Pasar Atas Baturaja. 2021 Nov 2;
32. Iqbal M. Sanitasi Lingkungan Di Pasar Pendopo. 2021.
33. Moelyaningrum AD, dkk. Studi Sanitasi Pasar Di Pasar Tradisional Jatirotok Kabupaten Lumajang). 2023;
34. Vivi Widya UM. Higiene Dan Sanitasi Di Pasar Tradisional Palembang. Vol. 13, Health Care : Jurnal Kesehatan. 2024.
35. Nahak ML, dkk JJ. Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Sunsea Kabupaten Timor Tengah Utara. Vol. 3, Jurnal Batakarang. 2022.
36. Agustin Titiek Indhira. Sanitasi Dan Higiene Di Pasar Ternate. 2023;
37. Gusti A, dkk. Sanitasi Dan Perilaku Prolingkungan Pedagang Di Pasar Air Bagis Abang. Vol. 04. 2023.
38. Wahida Q, dkk. Hubungan Hygiene Sanitasi Pasar Anom. 2022;12(2):22–9.
39. Zaenab Z, Azizah N. Personal Hygiene Dan Sanitasi Di Pasar Cidu Kota Makassar. 2025;24(2):210–7.
40. Nurulkhusna LD, dkk. Higiene Sanitasi Dan Personal Hygiene Penjamah Pasar Cincau Hitam. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2024 Jun 1;23(2):200–6.

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Lembaran Kuisioner Penelitian

Formulir Inspeksi Pasar

1. Nama Pasar : Pasar Rakyat
2. Alamat Pasar : Jalan Sutan Syahrir Kelurahan Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah
3. Nama Pengelola Pasar : Gusti Arsia
4. Jumlah Kois/Los : 408
5. Jumlah Pedagang : 508

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSER VASI	SKOR OBSER VASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
A.	Air bersih	4	1. Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang) dengan kran yang tidak bocor	40	160	40	160
			2. Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, dan tidak berbau	30	120	15	60
			3. Jarak sumber air bersih dengan septic tank minimal 10 meter	20	80	20	80
			4. Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau	10	40	0	0
B.	Toilet	4	1. Toilet: laki-laki dan perempuan terpisah, dengan jumlah yang cukup				
			a. Terpisah	5	20	5	20

			b. Jumlah yang cukup: 1) pedagang laki-laki 1:40 2) pedagang perempuan 1:25	5	20	2,5	10
			2. Tersedia tempat penampungan air yang bersih dan bebas jentik nyamuk	10	40	0	0
			3. Toilet dengan leher angsa	10	40	5	20
			4. Toilet bersih dan tidak berbau	10	40	5	20
			5. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun	10	40	5	20
			6. Tersedia tempat sampah dan tertutup	10	40	0	0
			7. Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan	10	40	10	40
			8. Lantai kedap air, tidak licin mudah dibersihkan, dengan kemiringan yang cukup	10	40	5	20
C.	Pengelolaan sampah	4	1. Setiap kios/los tersedia tempat sampah dan ada pemisah antara sampah basah dan kering	10	40	20	20
			2. Tempat sampah terbuat dari:				
			a. Bahan kedap air	5	20	5	20
			b. Tidak mudah berkarat	5	20	5	20
			c. Kuat	4	16	5	16
			d. Tertutup	3	12	0	0
			e. Mudah dibersihkan	3	12	0	0

			3. Tersedia alat pengangkut sampah:				
			a. Kuat	8	32	8	32
			b. Mudah dibersihkan	7	28	7	28
			4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS)				
			a. Kuat	4	16	4	16
			b. Kedap air	4	16	4	16
			c. Mudah dibersihkan	4	16	4	16
			d. Mudah dijangkau	3	12	0	0
			5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	10	40	10	40
			6. TPS tidak dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar	10	40	10	40
			7. Sampah diangkut minimal 1x24 jam	10	40	5	20
D.	Drainase	4	1. Saluran limbah cair/drainase tertutup	30	120	15	60
			2. Limbah cair mengalir lancar	10	40	0	0
			3. Tidak ada bangunan di atas saluran	10	40	0	0
E.	Tempat Cuci Tangan	4	1. Lokasi mudah dijangkau	40	160	0	0
			2. Dilengkapi sabun	10	40	0	0
			3. Tersedia air mengalir	40	160	0	0
F.	Pengendalian Vektor dan binatang pembawa penyakit	3	1. Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus.	15	45	0	0

			2. Tidak ada lalat di tempat penjualan makanan matang (siap saji)	20	60	0	0
			3. Angka kepadatan lalat <2 per gril net di tempat sampah	20	60	0	0
			4. Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di pasar	20	60	0	0

Total perhitungan skor hasil observasi:

Cara Penilaian :

1. Bobot (kolom 3) : Menunjukkan seberapa penting suatu komponen. Semakin besar bobot, semakin besar pengaruhnya terhadap skor akhir.
2. Nilai Maksimal (kolom 5): Ini adalah nilai tertinggi yang bisa didapat untuk komponen tertentu jika kondisinya sempurna (biasanya antara 2,5–40 tergantung komponennya).
3. Nilai Observasi (kolom 8): Ini adalah nilai sebenarnya yang diberikan saat melakukan inspeksi berdasarkan kondisi di lapangan.
4. Skor (kolom 6) :

Dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor} = \text{Bobot} \times \text{Nilai Observasi}$$

Misalnya:

- a. Komponen “Air bersih tersedia” punya Bobot 4, dan jika hasil observasi diberi nilai 20 (dari maksimal 40), maka skornya adalah: $4 \times 20 = 80$
5. Total Skor Keseluruhan : Jumlahkan seluruh skor dari setiap komponen untuk mendapatkan total nilai inspeksi pasar tersebut.
6. Jika suatu komponen setengah memenuhi persyaratan (contoh: air tersedia tapi kurang dari standar 40 liter per pedagang atau kran bocor sedikit), maka:
Beri nilai setengah dari nilai maksimal untuk komponen itu.
- a. Misalnya, nilai maksimalnya 40, maka nilai observasi yang diberikan adalah 20.
- b. $\text{Skor} = \text{Bobot} \times 20$

7. Dikategorikan:

A. Kondisi Air bersih

1. MS apabila skor hasil ≥ 400
2. TMS apabila skor hasil < 400

B. Kondisi Toilet

1. MS apabila skor hasil ≥ 320
2. TMS apabila skor hasil < 320

C. Kondisi Pengelolaan Sampah

1. MS apabila skor hasil ≥ 360
2. TMS apabila skor hasil < 360

D. Kondisi Saluran Limbah

1. MS apabila skor hasil ≥ 200
2. TMS apabila skor hasil < 200

E. Kondisi Tempat Cuci Tangan

1. MS apabila skor hasil ≥ 360
2. TMS apabila skor hasil < 360

F. Kondisi Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

1. MS apabila skor hasil ≥ 225
2. TMS apabila skor hasil < 225

8. Dikategorikan Sanitasi Pasar Layak Sehat apabila :

1. Layak Sehat apabila skor hasil ≥ 1685
2. Tidak Layak Sehat apabila skor hasil < 1685

Sumber: Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum

Lampiran 2. Lembaran Variabel Air Bersih

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSER VASI	SKOR OBSER VASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
A.	Air bersih	4	1. Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang) dengan kran yang tidak bocor	40	160	40	160
			2. Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, dan tidak berbau	30	120	15	60
			3. Jarak sumber air bersih dengan septic tank minimal 10 meter	20	80	20	80
			4. Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau	10	40	0	0

Total perhitungan persentase skor hasil observasi:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{300}{400} \times 100 \%$$

$$\% = 75 \%$$

Lampiran 3 . Lembaran Variabel Toilet

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSER VASI	SKOR OBSER VASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
B.	Toilet	4	1. Toilet: laki-laki dan perempuan terpisah, dengan jumlah yang cukup				
			a. Terpisah	5	20	5	20
			b. Jumlah yang cukup: 1) pedagang laki-laki 1:40 2) pedagang perempuan 1:25	5	20	2,5	10
			2. Tersedia tempat penampungan air yang bersih dan bebas jentik nyamuk	10	40	0	0
			3. Toilet dengan leher angsa	10	40	5	20
			4. Toilet bersih dan tidak berbau	10	40	5	20
			5. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun	10	40	5	20
			6. Tersedia tempat sampah dan tertutup	10	40	0	0
			7. Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan	10	40	10	40
			8. Lantai kedap air, tidak licin mudah dibersihkan, dengan kemiringan yang cukup	10	40	5	20

Total perhitungan persentase skor hasil observasi:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{150}{320} \times 100 \%$$

$$\% = 47 \%$$

Lampiran 4. Lembaran variabel Pengelolaan Sampah

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSER VASI	SKOR OBSER VASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
C.	Pengelolaan sampah	4	1. Setiap kios/los tersedia tempat sampah dan ada pemisah antara sampah basah dan kering	10	40	20	20
			2. Tempat sampah terbuat dari:				
			a. Bahan kedap air	5	20	5	20
			b. Tidak mudah berkarat	5	20	5	20
			c. Kuat	4	16	5	16
			d. Tertutup	3	12	0	0
			e. Mudah dibersihkan	3	12	0	0
			3. Tersedia alat pengangkut sampah:				
			a. Kuat	8	32	8	32
			b. Mudah dibersihkan	7	28	7	28
			4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS)				
			a. Kuat	4	16	4	16
			b. Kedap air	4	16	4	16
			c. Mudah dibersihkan	4	16	4	16
			d. Mudah dijangkau	3	12	0	0
			5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	10	40	10	40
			6. TPS tidak dijulur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar	10	40	10	40
			7. Sampah diangkut minimal 1x24 jam	10	40	5	20

Total perhitungan persentase skor hasil observasi:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{284}{360} \times 100 \%$$

$$\% = 78 \%$$

Lampiran 5. lembaran variabel saluran limbah

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSER VASI	SKOR OBSER VASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
D.	Drainase	4	1. Saluran limbah cair/drainase tertutup	30	120	15	60
			2. Limbah cair mengalir lancar	10	40	0	0
			3. Tidak ada bangunan di atas saluran	10	40	0	0

Total perhitungan persentase skor hasil observasi:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{60}{200} \times 100 \%$$

$$\% = 30 \%$$

Lampiran 6 . lembaran variabel tempat cuci tangan

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSERVASI	SKOR OBSERVASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
E.	Tempat Cuci Tangan	4	1. Lokasi mudah dijangkau	40	160	0	0
			2. Dilengkapi sabun	10	40	0	0
			3. Tersedia air mengalir	40	160	0	0

Total perhitungan persentase skor hasil observasi:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{0}{360} \times 100 \%$$

$$\% = 0 \%$$

Lampiran 7. lembaran variabel Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSERVASI	SKOR OBSERVASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
F.	Pengendalian Vektor dan binatang pembawa penyakit	3	1. Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus.	15	45	0	0
			2. Tidak ada lalat di tempat penjualan makanan matang (siap saji)	20	60	0	0
			3. Angka kepadatan lalat <2 per gril net di tempat sampah	20	60	0	0
			4. Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di pasar	20	60	0	0

Total perhitungan persentase skor hasil observasi:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{0}{225} \times 100 \%$$

$$\% = 0 \%$$

Lampiran 8 . lembaran variabel Kondisi Sanitasi Pasar Layak Sehat

No.	VARIABEL	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAX	NILAI SKOR	NILAI OBSER VASI	SKOR OBSER VASI
1.	2	3	4	5	6	7	8
A.	Air bersih	4	1. Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang) dengan kran yang tidak bocor	40	160	40	160
			2. Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, dan tidak berbau	30	120	15	60
			3. Jarak sumber air bersih dengan septic tank minimal 10 meter	20	80	20	80
			4. Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau	10	40	0	0
B.	Toilet	4	1. Toilet: laki-laki dan perempuan terpisah, dengan jumlah yang cukup				
			a. Terpisah	5	20	5	20
			b. Jumlah yang cukup: 1) pedagang laki-laki 1:40 2) pedagang perempuan 1:25	5	20	2,5	10
			2. Tersedia tempat penampungan air yang bersih dan bebas jentik nyamuk	10	40	0	0
			3. Toilet dengan leher angsa	10	40	5	20
			4. Toilet bersih dan tidak berbau	10	40	5	20
			5. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun	10	40	5	20
			6. Tersedia tempat sampah dan tertutup	10	40	0	0

			7. Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan	10	40	10	40
			8. Lantai kedap air, tidak licin mudah dibersihkan, dengan kemiringan yang cukup	10	40	5	20
C.	Pengelolaan sampah	4	1. Setiap kios/los tersedia tempat sampah dan ada pemisah antara sampah basah dan kering	10	40	20	20
			2. Tempat sampah terbuat dari:				
			a. Bahan kedap air	5	20	5	20
			b. Tidak mudah berkarat	5	20	5	20
			c. Kuat	4	16	5	16
			d. Tertutup	3	12	0	0
			e. Mudah dibersihkan	3	12	0	0
			3. Tersedia alat pengangkut sampah:				
			a. Kuat	8	32	8	32
			b. Mudah dibersihkan	7	28	7	28
			4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS)				
			a. Kuat	4	16	4	16
			b. Kedap air	4	16	4	16
			c. Mudah dibersihkan	4	16	4	16
			d. Mudah dijangkau	3	12	0	0
			5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	10	40	10	40
			6. TPS tidak dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar	10	40	10	40
			7. Sampah diangkut minimal 1x24 jam	10	40	5	20

D.	Drainase	4	1. Saluran limbah cair/drainase tertutup	30	120	15	60
			2. Limbah cair mengalir lancar	10	40	0	0
			3. Tidak ada bangunan di atas saluran	10	40	0	0
E.	Tempat Cuci Tangan	4	1. Lokasi mudah dijangkau	40	160	0	0
			2. Dilengkapi sabun	10	40	0	0
			3. Tersedia air mengalir	40	160	0	0
F.	Pengendalian Vektor dan binatang pembawa penyakit	3	1. Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus.	15	45	0	0
			2. Tidak ada lalat di tempat penjualan makanan matang (siap saji)	20	60	0	0
			3. Angka kepadatan lalat <2 per gril net di tempat sampah	20	60	0	0
			4. Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di pasar	20	60	0	0

Total perhitungan persentase skor hasil observasi:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{794}{1685} \times 100 \%$$

$$\% = 47,12 \%$$

Lampiran 9. Dokumentasi

	
Melakukan pengukuran di sekitar tempat pembuangan sampah di area pasar dengan fly grill.	Kondisi tempat penampungan sampah sementara (TPS) di area pasar yang sudah penuh dan tidak tertutup,
	
Melakukan ceklist disekitar pasar	Melakukan ceklist lingkungan



Melakukan ceklist disekitar toilet



Melakukan ceklist disekitar sampah



Tempat pembuangan sampah yang terbuka



Melakukan ceklist disekitar los



Melakukan ceklist disekitar drainase



Melakukan ceklist disekitar pasar



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Padang

• Jalan Simpang Pondok Kopi, Nanggalo
Padang, Sumatera Barat 25146

• (0751) 7058128

• <http://poltekkes-pdg.ac.id>

Padang, 3 Juni 2025

Nomor : PP.03.01/F.XXXXXX/13/J-N/ /2025
Lamp. :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Pengelola Pasar Rakyat Kota Panaman
Kota Panaman

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3-Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, yakni penelitian mahasiswa tersebut adalah di wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedaaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	Havizd Kumawani
NIM	221110133
Judul Penelitian	Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025
Tempat Penelitian	Pasar Rakyat Kota Panaman
Waktu	3 Juni s.d 31 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Kemenkes tidak menerima suatu izin atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporan melalui HALO KEMENKES 1500987 dan <https://nike.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi kwalitas tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada <https://nsis.ciptainfo.go.id/verifid/>.





KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGAO-PADANG

LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hayizd Kurniawan

NIM : 221110133

Program Studi : D3 Sanitasi

Pembimbing I : Erdi Nur, SKM, M.Kes

Judul Tugas Akhir : Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun 2025

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Sen / 9 Jun 2025	Bangunan B&B A	[Signature]
II	Sabtu / 10 Jun 2025	Bangunan B&B A	[Signature]
III	Senin / 11 Jun 2025	Lomba B&B A 2025	[Signature]
IV	Senin / 12 Jun 2025	Lomba B&B A 2025	[Signature]
V	Senin / 13 Jun 2025	Lomba B&B A 2025	[Signature]
VI	Senin / 14 Jun 2025	Lomba B&B A 2025	[Signature]
VII	Senin / 18 Jun 2025	Lomba B&B A 2025	[Signature]
VIII	Senin / 25 Jun 2025	All	[Signature]

Padang, 8 Juli 2025
Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi


Lindawati, SKM, M.Kes
NIP.19750615 200012 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGAO-PADANG

LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hayizd Kurniawan
NIM : 221110133
Program Studi : D3 Sanitasi
Pembimbing I : R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
Judul Tugas Akhir : Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Rakyat Kota Pariaman Tahun
2025

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin 23 Jan 2023	Sanitasi - Bab 4	
II	Senin 30 Jan 2023	Sanitasi - Bab 5	
III	Rabu 1 Feb 2023	Sanitasi - Bab 1	
IV	Rabu 1 Feb 2023	Sanitasi - Bab 4	
V	Senin 6 Feb 2023	Sanitasi - Bab 5	
VI	Senin 13 Feb 2023	Sanitasi - Bab 6	
VII	Rabu 15 Feb 2023	Sanitasi - Bab 7	
VIII	Rabu 15 Feb 2023	Ace	

Padang, 8 Juli 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hukor.kemkes.go.id Internet Source	3%
2	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Student Paper	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	repository.poltekkeskupang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1%
6	peraturan.bpk.go.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site Internet Source	1%
9	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
